

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT  
PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN MUSTAHIK  
(Studi Pada LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah  
Malang)**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh :**

**DANU ADEKITA FITRAH**

**155020501111033**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak lupa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sebagai syarat Meraih Gelar Sarjana dengan Judul **“Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Pada LAZNAS Yayasan Dana Sosial AL-Falah)** dengan baik dan selesai tepat waktu. Tidak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi kita semua dan tauladan terbaik sepanjang masa.

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang mendukung penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bakhtiaruddin dan Ibunda Ratni serta kedua adikku Rifki Aryadi Fauzi dan Dilla Adinda Putri, yang selalu mendukung dan memberikan do'a yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Anas Budiharjo. SH,I., MA. selaku dosen pembimbing Skripsi.
3. Bapak Drs. Nurkholis, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. rer. Pol, Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

5. Bapak Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
6. LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah Kota Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di YDSF.
7. Seluruh Mustahik yang telah saya datangi ke rumahnya ataupun tempat usahanya untuk menyebarkan kuisioner.
8. Seluruh teman – teman Ekonomi Islam angkatan 2015 yang sedang berjuang untuk kuliah, KKN-P dan skripsi, khususnya untuk sahabat Se Maba (mahasiswa Baru) Saya ( Irsyad, Dinar, Aril, Tegar, Dafid, Nafi, Azzam, vani) dan keluarga Kos Sudimoro yang telah memberikan semangat dan arahan maupun saran untuk membangun satu sama lain.
9. Anindita Pradnya Danur Dara yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan revisian sampai dengan skripsi ini selesai.
10. Seluruh Staff PSDM EM UB 2017 yang telah membantu penulis dalam banyak aspek.
11. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih untuk kritik, saran, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai amal ibadah. Amiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Malang, 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1. Konsep Zakat .....	10
2.1.1. Pengelolaan Zakat .....	10
2.1.2. Zakat <i>Maal</i> .....	12
2.1.2.1. Harta yang dikeluarkan Zakatnya .....	13
2.1.2.2. Golongan ( <i>asnaf</i> ) yang diberikan Zakat .....	16
2.1.3. Zakat Produktif .....	17
2.1.4. Pendapatan Rumah Tangga .....	21
2.1.5. Laba .....	23
2.1.6. Redistribusi Pendapatan .....	26
2.1.6.1. Redistribusi Pendapatan .....	26
2.1.6.2. Redistribusi Pendapatan Dalam Islam .....	27
2.1.6.3. Zakat Sebagai Instrumen Redistribusi Pendapatan .....	29
2.2. Penelitian Terdahulu .....	32
2.3. Kerangka Pemikiran .....	42
2.4. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	45
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
3.3.1. Variabel Penelitian .....	45

3.3.2. Definisi Operasional.....	46
3.4. Populasi dan Penentuan Sampel .....	47
3.4.1. Populasi .....	47
3.4.2. Sampel.....	47
3.5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	48
3.5.1. Jenis Data.....	48
3.5.2. Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5.3. Metode Analisis Data .....	50
3.5.3.1. Metode Analisis Regresi Berganda .....	50
3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	51
a) Uji Normalitas .....	51
b) Uji Multikolinearitas.....	51
a) Uji Heteroskedastisitas .....	52
3.5.3.3. Uji Signifikansi.....	53
a) Uji Simultan (Uji F).....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Profil Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang.....	55
4.2. Visi dan Misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang .....	56
4.2.1. Visi.....	56
4.2.2. Misi .....	56
4.1.3. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang.....	57
4.3. Program Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang .....	58
4.3.1. Program pendidikan.....	58
4.3.2. Program Dakwah .....	60
4.3.3. Program Masjid.....	61
4.3.4. Program Yatim.....	61
4.3.5. Program Sosial Kemanusiaan.....	62
4.3.6. Al Qur'an <i>Training Center</i> (QTC).....	63
4.4. Dana Zakat Laznas Yayasan Dana Sosial Al-Falah .....	63
Sumber : Dokumen YDSF Malang, 2018 .....	64
4.5. Karakteristik Mustahik.....	64
4.5.1. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Jumlah Dana Zakat Yang Diterima. ....	65
4.5.2. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Lama Usaha .....	66
4.5.3. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Jenis Usaha.....	67
4.5.4. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Pendapatan .....	68
4.6. Hasil Estimasi.....	69

4.6.1. Uji Asumsi Klasik .....	70
4.6.1.1. Uji Normalitas .....	70
4.6.1.2. Uji Multikolinearitas .....	71
4.6.1.3. Uji Heterokedastisitas .....	72
4.6.1.4. Uji Autokorelasi .....	73
4.6.2. Uji Hipotesis .....	74
4.6.2.1. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
4.6.2.2. Uji F .....	74
4.6.2.3. Uji t .....	75
4.7. Pembahasan .....	76
4.7.1. Pengelolaan Zakat Produktif pada Laznas YDSF Malang .....	76
4.7.2. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik. ....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1. Kesimpulan .....	82
5.2. Saran .....	83

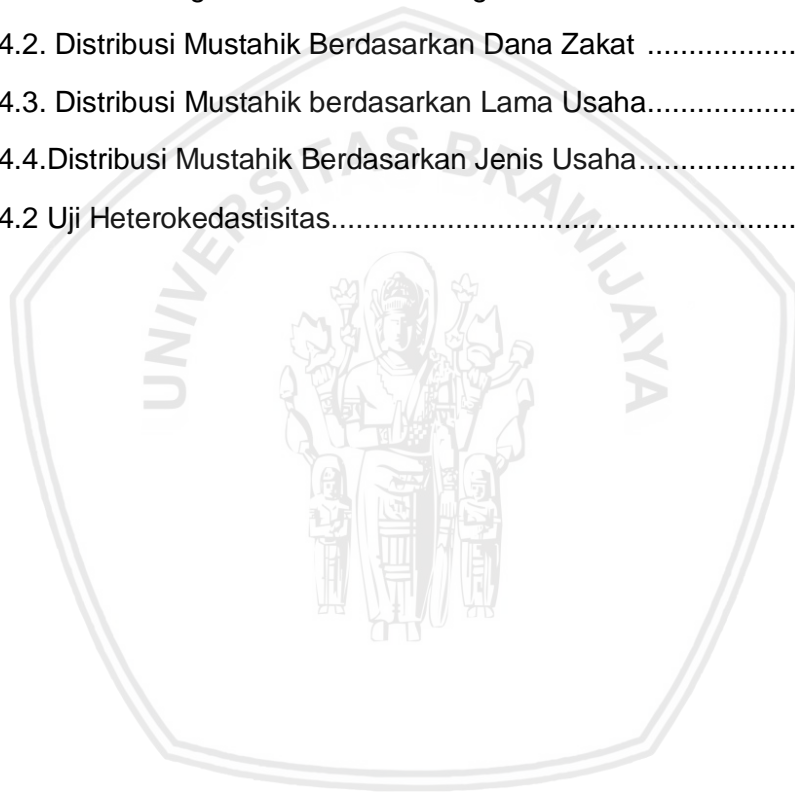


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut kota di Provinsi Jawa Timur 2013-2017 .....	1
Tabel 1.2. Pertumbuhan pengumpulan ZIS (Zakat, <i>Infaq</i> , <i>Shadaqah</i> ) Tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 1.3. Data Penghimpunan dan Penyaluran dana Zakat Laznas YDSF tahun 2013-2017 .....	9
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.3. Definisi Operasional .....	33
Tabel 3.4. Skala Likert .....	34
Tabel 4.1. Struktur Organisasi YDSF Malang .....	56
Tabel 4.2. Jumlah Dana Zakat .....	61
Tabel 4.3. Jenis Usaha Mustahik .....	63
Tabel 4.4. Persamaan Regresi .....	65
Tabel 4.5. Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Sminov .....	66
Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4.8. Koefesien Determinasi .....	69
Tabel 4.9. Uji F .....	70
Tabel 4.10. Uji t.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Circular Flow Diagram</i> .....	19
Gambar 2.2. Kurva TR dan TC (Pendekatan Totalitas).....	20
Gambar 2.3 Kurva TR, TC dan Laba (Pendekatan Marginal).....	20
Gambar 2.4 Laba, penerimaan dan biaya .....	21
Gambar 2.5 Kerangka pikir penelitian .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi YDSF Malang.....	55
Gambar 4.2. Distribusi Mustahik Berdasarkan Dana Zakat .....	56
Gambar 4.3. Distribusi Mustahik berdasarkan Lama Usaha.....	57
Gambar 4.4. Distribusi Mustahik Berdasarkan Jenis Usaha.....	58
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas.....	68





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian .....	81
2. Surat Keterangan Penelitian dari YDSF .....	83
3. Dokumentasi Penelitian .....	84
4. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Kota Malang .....	86
5. Peneliti dengan responden/Mustahik .....	86
6. Hasil Regresi dengan SPSS 24 .....	90



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari jeratan kemiskinan. Pada tahun 2018 tercatat pada BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk miskin mencapai 25.949.800 jiwa dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada pulau Jawa sebanyak 13.340.000 jiwa. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Propinsi Jawa Timur, Kota Malang memiliki jumlah penduduk miskin peringkat kedua setelah Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut kota di Provinsi Jawa Timur 2013-2017

KOTA	JUMLAH PENDUDUK MISKIN		
	2015	2016	2017
<b>Kota Kediri</b>	23.770	23.640	24.070
<b>Kota Blitar</b>	10.040	9.970	11.220
<b>Kota Malang</b>	39.100	37.003	35.890
<b>Kota Probolinggo</b>	18.660	18.370	18.230
<b>Kota Pasuruan</b>	14.520	14.930	14.850
<b>Kota Mojokerto</b>	7.720	7.240	7.280
<b>Kota Madiun</b>	8.550	9.050	8.700
<b>Kota Surabaya</b>	165.720	161.001	154.710
<b>Kota Batu</b>	9.430	9.005	8.770
<b>JAWA TIMUR</b>	4.789.120	4.703.300	4.617.001

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

walaupun pada tabel menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin kota Malang terus menurun atau menunjukkan angka yang positif akan tetapi angka tersebut masih tinggi jika dilihat angka jumlah penduduk kota Malang pada tahun 2017 sebanyak 861.414 jiwa. Dan pada tabel kota Malang masih berada di Nomor dua terbanyak setelah kota Surabaya dengan Jumlah Kemiskinan sebesar 154.710 jiwa (BPS : 2017)

Kemiskinan terjadi diakibatkan oleh perkembangan dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalam suatu negara yang tidak sebanding dengan pendistribusian pendapatan masyarakatnya, oleh sebab itu terjadilah kesenjangan yang semakin melebar antara miskin dan kaya (wibowo ; 2015). Oleh karena itu dibutuhkan lah suatu instrumen yang dapat mengentaskan atau mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara yaitu sudah diatur oleh agama islam melalui instrumen Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan seluruh pendapatan dari masyarakat yang berkecukupan (*muzakki*) kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan (*mustahik*) sehingga dengan pendistribusian zakat mampu mereduksi tingkat kemiskinan.

Indonesia memiliki penduduk dengan mayoritas muslim dan potensi Zakat yang sangat besar. Menurut data zakat di Indonesia yang berhasil dihimpun berdasarkan Pusat Informasi dan Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2017 mencapai Rp. 6.224.371.269.471 dan yang telah tersalurkan sebesar Rp. 4.860.155.324.445 dengan daya serap mencapai 78,08% (Statistik Zakat Nasional 2017). Kewajiban untuk membayar zakat dalam ajaran islam adalah langkah paling efektif dan sistematis yang sangat cocok dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang miskin (*Mustahik*)

Tabel 1.2. Pertumbuhan pengumpulan ZIS (Zakat, *Infaq*, *Shadaqah*) Tahun 2013-2017

Tahun	ZIS ( Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
<b>2013</b>	2.639.000.000	19,30
<b>2014</b>	3.300.000.000	25,05
<b>2015</b>	3.650.000.000	10,61
<b>2016</b>	5.017.290.000	37,46
<b>2017</b>	6.224.370.000	24,06

Sumber : Statistik zakat Nasional 2017 (Diakses pada tgl 5/11/2018)

Di Indonesia pengelolaan dana zakat tertuang dan diatur dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011. Di dalam undang-undang ini secara khusus menjelaskan tentang tujuan pengelolaan dana zakat untuk kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan (pasal 3 (2) ). Penyaluran zakat untuk kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan secara umum berupa zakat yang digunakan untuk konsumtif kepada para mustahik. Akan tetapi kebiasaan untuk menggunakan zakat secara konsumtif ini kurang bisa untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Ini diakibatkan oleh kebiasaan konsumsi yang diperlukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja. Oleh sebab itu diperlukannya konsep zakat yang didistribusikan kepada mustahik dengan cara produktif, berdasarkan UU Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa wajib didistribusikan kepada Mustahik sesuai syariat islam yang dilakukan berdasarkan prioritasnya dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip pemerataan, keadilan, serta mampu digunakan manfaatnya untuk kegiatan atau usaha produktif dalam rangka pemberdayaan fakir miskin dan peningkatan taraf hidup mustahik (BAZNAS. 2016). Zakat diberikan atau disalurkan kepada 8 *asnaf* yang sudah ditentukan di dalam Al-Quran Qs. At-Taubah : 60 ;

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ ٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Tawbah :60)

Zakat merupakan suatu bentuk ibadah dan kewajiban seorang muslim apabila ia telah mencapai nisab dalam suatu hartanya. Qadir (2001) di dalam Garry (2011) secara definisi zakat mempunyai bentuk hubungan vertikal dan horizontal. Bentuk hubungan horizontal, dengan tujuan zakat bukan hanya sekedar untuk memberikan kewajiban terhadap sebagian harta kepada orang miskin untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nya, akan tetapi juga mempunyai bentuk tujuan lain yang jangka panjang yaitu untuk menanggulangi dan mengurangi kemiskinan agar dapat mengangkat derajat mustahik (fakir Miskin). Pada awal mulanya penyaluran dana zakat, infaq dan *sodaqoh* hanya berorientasi pada kebutuhan konsumsi sehari hari mustahik saja, akan tetapi saat ini sudah mulai berkembang yaitu dengan tujuan untuk diproduktifkan dengan menjadikan orang yang semulanya adalah mustahik nantinya diharapkan akan dapat menjadi muzakki di kemudian hari. Di Indonesia zakat produktif ini telah disahkan oleh MUI pada tahun 1982. Dengan adanya Lembaga Amil Zakat maupun Badan Amil Zakat dapat mempermudah penyaluran dana zakat merupakan bantuan permanen dan terorganisir, dapat dimanfaatkan secara konsumsi maupun secara produktif untuk dapat meningkatkan usaha para mustahik

Pendistribusian dana zakat yang akan ditujukan untuk diproduktifkan merupakan strategi yang diharapkan akan sangat membantu dan mampu

mendorong dalam meningkatkan produktifitas mustahik sehingga mampu meningkatkan pendapatan perekonomian mustahik, merupakan salah satu langkah yang sangat efektif untuk menggeser kebiasaan konsumtif dari Zakat yang telah diberikan ke arah yang lebih produktif, karena tujuan utama dari memproduktifkan dana zakat yang diberikan diharapkan kepada mustahik mampu mengolah dan meningkatkan manajemen nya terhadap usaha yang akan dilakukan dari dana Zakat yang telah disalurkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan sang mustahik.

Berdasarkan fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) bahwasanya dana zakat yang didistribusikan kepada fakir miskin dapat bersifat konsumtif dan produktif, salah satu pengelolaan zakat secara produktif yaitu dengan mustahik mengolah dan menginvestasikan zakat yang telah diterima dengan syarat dana zakat tersebut di salurkan didalam usaha yang halal dan mampu dikelola dengan baik seperti Usaha Mikro Kecil menengah (berdagang dll) yang sesuai dengan syariat dan aturan yang berlaku. Zakat dimanfaatkan kedalam hal yang produktif guna untuk penanganan fakir miskin dan guna untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga diharapkan kelak *mustahik* yang telah menerima dana zakat produktif akan menjadi *muzakki*. Zakat produktif ini akan berdampak positif terhadap kualitas masyarakat Indonesia yang terus berkembang dan berdampak pula terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat apabila ini dapat dilakukan secara optimal dalam pendistribusian dan pengelolaannya (Arsyad, 2008).

Zakat produktif mampu digunakan sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan dengan langkah penyaluran dana zakat berupa modal usaha, pelatihan *softskill/hardskill* serta bimbingan dalam usaha, dan dampak positif jangka panjang dari zakat produktif ini adalah *mustahik* tidak butuh lagi

menerima zakat ketika ekonomi atau taraf hidupnya naik. Oleh sebab itu, paradigma atau pandangan terhadap pendistribusian zakat yang awalnya berorientasi konsumtif dapat diubah menjadi produktif. Dengan tujuan kemiskinan akan mampu ditangani karena zakat menjadi modal usaha yang dikembangkan oleh mustahik menjadi lebih mandiri dan sejahtera (Qaradhawi, 2005)

Pengembangan zakat secara produktif dilakukan oleh lembaga yang telah disahkan oleh pemerintah yaitu LAZ dan BAZNAZ. Di Jawa Timur salah satu LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang melakukan program pengembangan Zakat secara produktif yaitu Yayasan Dana Sosial Al'Falah (YDSF) Malang. YDSF Malang lahir pada tahun 2001 yang diawali dengan kerjasama antara yayasan masjid Ahmad Yani Malang dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. Kerjasama ini bertujuan membantu masyarakat Dhuafa serta meningkatkan *syiar* Dakwah islam khususnya di masjid Ahmad Yani. Pada tahun 2010 YDSF Malang sudah mampu Mandiri dan memilik 3 bagian yaitu ;

1. Departemen penghimpunan
2. Departemen Program dan Penyaluran
3. Departemen Supporting system

Tabel 1.3. Data Penghimpunan dan Penyaluran dana Zakat Laznas YDSF tahun 2013-2017

Tahun	Terhimpun (Rp)	Tersalurkan (Rp)
2013	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>
2014	885.579.252	879.714.252
2015	717.976.933	713.861.895
2016	989.182.180	968.067.777
2017	1.088.037.986	493.910.400

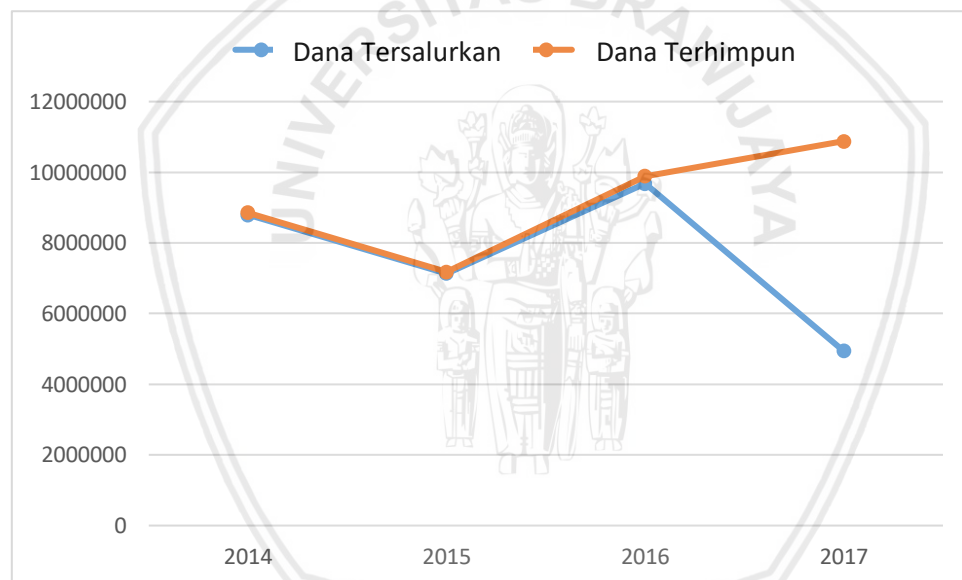
Sumber : *Annoual Report YDSF (Diolah)*

Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al'Falah dari tahun 2013-2017 terus menunjukkan angka yang positif dengan



mencapai Rp.1.088.037.986 pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan di setiap tahun mulai 2013. Jumlah dana zakat yang tersalurkan juga bersifat positif terhadap jumlah dana yang sudah terhimpun dan tidak melebihi jumlah zakat yang dihimpun. Walaupun di tahun 2017 dana zakat yang tersalurkan hanya Rp. 493.910.400 jumlah yang sangat jauh dari dana yang dihimpun di tahun itu juga akan tetapi pada yayasan dana sosial Al'falah (YDSF) juga melakukan pengelolaan dan penyaluran dana tersebut ke arah lainnya seperti Pendidikan, dakwah, kesehatan (klinik gratis bagi *dhuafa*) dll.

Grafik 1.1. Data Penghimpunan dan Penyaluran dana Zakat Laznas YDSF tahun 2013-2017



sumber : Annoual Report YDSF (Diolah)

jika dilihat dari grafik jumlah zakat yang sudah dihimpun oleh LAZNAS YDSF (yayasan Dana Sosial Al'Falah) mengalami penurunan jumlah dana zakat yang dihimpun pada tahun 2015. Akan tetapi jumlah dana zakat yang dihimpun dan disalurkan mengalami kenaikan yang positif pada tahun 2016 dan 2017.

Berdasarkan berbagai uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Penyaluran Dana**



## **Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (studi Pada LAZNAS YDSF Malang)”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, dimana LAZNAS YDSF Malang melakukan pengembangan Zakat Produktif untuk mendorong pendapatan dan usaha masyarakat miskin (*mustahik*). Dan apakah dengan pengembangan Zakat produktif ini mampu memberikan dampak positif seperti peningkatan perekonomian serta edukasi dalam bidang agama (dakwah) islam kepada masyarakat melalui Zakat produktif. Dengan ini peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan Zakat Produktif LAZNAS YDSF Malang ?
- b. Apakah Zakat Produktif yang disalurkan LAZNAS YDSF Malang berpengaruh terhadap pendapatan mustahik ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan Zakat produktif LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh zakat produktif yang disalurkan oleh LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang terhadap pendapatan Mustahik.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

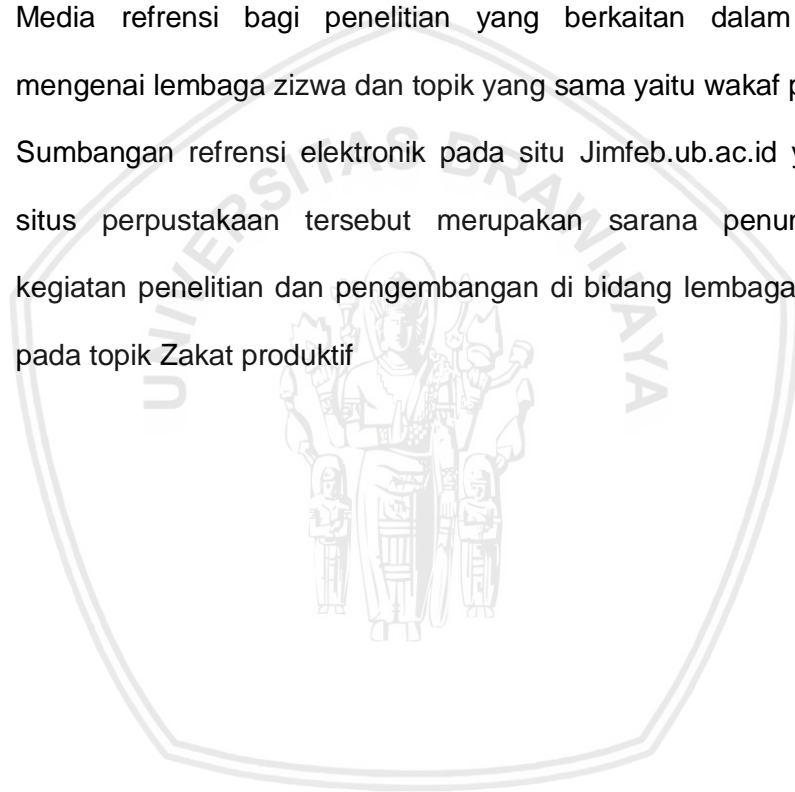
#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangsih pada kajian ekonomi Islam terutama dalam sektor lembaga ZIZWAF.

- b. Memberikan inspirasi bagi peneliti yang tertarik pada topik sejenis agar dapat mengembangkan secara luas dan mendalam.
- c. Hasil dari penelitian diharpkn dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dan pengkajian ilmu ekonomi islam,khususnyadalam bidang Lembaga ZIZWAF dan lebih khusus lagi mengenai Zakat produktif.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Media refrensi bagi penelitian yang berkaitan dalam penelitian mengenai lembaga zizwa dan topik yang sama yaitu wakaf produktif.
- b. Sumbangan refrensi elektronik pada situ Jimfeb.ub.ac.id yang mana situs perpustakaan tersebut merupakan sarana penunjang bagi kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang lembaga zizwa dan pada topik Zakat produktif



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Konsep Zakat

##### 2.1.1. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan memiliki makna sama dengan manajemen. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “pengelolaan” berasal dari kata kelola yang artinya mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus. Sedangkan kata pengelolaan berarti proses atau cara melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, kegiatan yang merumuskan kebijakan suatu organisasi, proses pemberian pengawasan dalam segala bentuk pencapaian suatu tujuan dari suatu organisasi.

Dalam zakat, proses pengelolaan meliputi segala bentuk pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan dari kegiatan suatu organisasi pengelola zakat, yaitu BAZNAS dan LAZ. Dan sebagaimana di dalam UUD No. 23 tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan zakat : Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Dalam pelaksanaan zakat selalu diawasi oleh pemerintah dan dilakukan kegiatan pemungutan zakat dari orang yang wajib mengeluarkan zakat kepada yang berhak. Dalil yang menjelaskan tentang pengelolaan zakat ini bahwa Allah SWT menyebutkan yang bertugas dalam pengumpulan, pembagian dana zakat dll dengan nama *'amalīa alaiha* sebagaimana di dalam Surat At-Taubah (9) :60.

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat apabila memiliki atauran-aturan yang mengatur secara formal dalam pengelolaan zakat maka akan memiliki keuntungan seperti :

- a. Untuk menjamin kepastian dan disiplin bagi pembayar zakat
- b. Untuk menjadi mediasi kepada *mustahik* tidak menjadi rendah diri apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari *muzakki*.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas sehingga tepat sasaran dalam penggunaan dana zakat.
- d. Untuk menunjukan syiar islam dalam penyelenggaraan pemerintahan islami.

Pengelolaan zakat ini jika diserahkan langsung kepada *mustahik* secara hukum syariat adalah sah atau boleh, akan tetapi kurang optimalnya tercapai kesejahteraan melalui zakat. Dalam hal ini pengelolaan zakat harus lebih serius lagi dioptimalkan sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat yang awalnya lemah menjadi lebih kuat. Pemberian zakat secara konsumtif tidak akan

memberikan jaminan masa depan atau berkepanjangan, oleh karena itu dalam penyelenggaraan pengumpulan, penyaluran zakat dan juga sistem dalam cara kerja pengelola zakat harus ditingkatkan ke dalam hal yang lebih produktif.

Berdasarkan Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 6 dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud bahwa BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dan dalam pasal 7 ayat 1 dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS menyelenggarakan fungsi :

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelola zakat.

Dan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi baznas dapat membentuk UPZ (Unit pengumpul Zakat) pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, serta dalam tingkat kecamatan, kelurahan dll.

### **2.1.2. Zakat *Maal***

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 4 ayat (3) ; Zakat *maal* sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan bagian harta yang dimiliki oleh *Muzakki* perseorangan atau badan usaha. Zakat maal merupakan sebagian dari bentuk harta yang dimiliki oleh seseorang (atau badan Hukum) dan wajib untuk dikeluarkan kepada golongan-golongan tertentu yang telah ditentukan (*asnaf*) yang dimiliki dalam waktu tertentu dan dalam jumlah

yang tertentu juga. Zakat *maal* juga adalah bentuk zakat kekayaan yang artinya zakat yang dikeluarkan dalam bentuk kekayaan itu sendiri (Ali, Muhammad : 1988)

Zakat *maal* memiliki konsep yang berbeda dengan *zakat Fitrah*. Dalam zakat fitrah pokok persoalan yang menjadi inti nya adalah diri (muslim) atau jiwa dari seorang muslim tersebut dan yang menjadi tanggungannya. Sedangkan zakat *maal* inti pokoknya terletak pada kepemilikan hartanya (*nisab*) dan segala bentuk ketentuan lainnya diatur di dalam Al-Quran dan *as-sunnah*.

#### 2.1.2.1. Harta yang dikeluarkan Zakatnya

Harta yang dikeluarkan atas zakatnya jikalau telah mencapai *nishab* atau kadar atau kuantitas/batas minimumnya dan telah mencapai *haul* atau batas waktu tertentu atas harta tersebut. Dalam Riwayat Al-Tirmidzi dan Abu Dawud secara makna nya adalah

“Riwayat dari sahabat-sahabat Nabi SAW bahwa tidak wajib zakat pada harta yang dihasilkan kecuali telah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan waktu atasnya..”

Jenis-jenis harta yang wajib untuk dikeluarkan atas Zakatnya adalah (Ansori : 2010) :

a) Hasil Pertanian (sawah dan kebun)

Hasil ini merupakan baik dalam bentuk tanaman maupun buah-buahan dan wajib untuk dikeluarkan atas zakatnya apabila jika sudah mencapai persyaratan (*nisab*) nya. Dalam Al-Quran, *hadits*, maupun *ijma* oleh para ulama, batasan/*nisab* zakat pertanian adalah 5 *wasag* atau setara dengan 750 Kg. Ada 2 pembagian yang harus dikeluarkan atas zakat pertanian ini yaitu *pertama* 10% jika diairi dengan air hujan dan *kedua* 5% jika diari atau disiram melalui irigasi atau semacamnya.

b) Hewan Ternak

Hewan yang dikeluarkan atas zakatnya adalah hewan/binatang yang dipelihara atau dirawat guna diambil hasilnya (ternak). *Nisab* dan ketentuan untuk dikeluarkan zakat dari hewan ternak :

- i. Hewan akan dihitung pada akhir *haul* (batas).
- ii. *Nisab* hewan ternak :
  1. Unta : Minimal 5 ekor
  2. Sapi : minimal 30 ekor
  3. Kambing : minimal 40 ekor
- iii. Hewan yang digunakan untuk kebutuhan pertanian seperti mengangkut barang, transportasi tidak diharuskan dikeluarkan atas zakatnya.

c) Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak adalah jenis harta kekayaan yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya. *Nisab* dari emas dan perak akan dihitung selama 1 tahun. *Nisab* nya jika mencapai 20 *misqal* atau 20 *dinar* atau 200 Dirham sudah mencapai ketentuan artinya boleh dikeluarkan zakatnya yaitu *nisab* nya 86 gr (*nisab* zakat emas), sedangkan untuk perak wajib dikeluarkan zakat nya jika mencapai 1 *auqiyah* atau 40 *dirham* sehingga *nisabnya* 5 *auqiyah* (200 *dirham*) zakat untuk perak.

d) Zakat barang dagangan

Atau biasa disebut dengan zakat perniagaan. Zakat ini dikeluarkan atas aset/kepemilikan harta yang dijadikan objek jual belinya. zakat ini baik dalam perseorangan maupun perserikatan (CV, PT, koperasi dll) (Fakhruddin : 2008). Bentuk zakat yang dikeluarkan atas perniagaan sebagai berikut (Hikmat : 2008) :

- a) *Nisab* : mencapai *nisab* emas dan perak (harga nya menyesuaikan harga yang berlaku)
- b) *Haul* : dihitung dari awal dimiliki harta tersebut atau 1 tahun masa dagangannya.

e) Zakat hasil bumi/Tambang.

Menurut Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad, *nisab* dari hasil Bumi atau barang tambang sama dengan *nisab* emas dan perak yaitu 85 gr emas. Dan apabila telah mencapai *nisab* nya maka wajib dikeluarkan atas zakatnya sebesar 2,5%

f) Zakat Profesi

Profesi disini ialah pekerja yang dimiliki untuk mata pencaharian dan dilakukan berdasarkan keahlian khusus. Upah (gaji) yang diterima oleh wajib zakat jika mencapai *nisab* nya dan *haul* 1 tahun maka wajib mengeluarkan atas zakatnya dari penghasilan tersebut sebesar 2,5%. Jika dianalogikan zakat profesi ini dengan Hasil pertanian maka *haul* nya tidak 1 tahun melainkan pada waktu panen yaitu 653 Kg beras dan jumlahnya 5 sampai 10%. Jika di analogikan dengan zakat emas maka *nisabnya* 85 gr emas dan kadarnya 2,5%, *haul* ny 1 tahun.



### 2.1.2.2. Golongan (*asnaf*) yang diberikan Zakat

Adapun *mustahik* yang telah ditentukan oleh Al-Quran atas pembagiannya kepada 8 Golongan (*asnaf*) pada surat At Taubah ayat 60 yaitu :

#### 1. Golongan Fakir

Golongan ini merupakan golongan orang-orang yang sudah tidak memiliki kemampuan apapun untuk bekerja sehingga tidak mampu untuk memenuhi atau mencukupi segala kebutuhannya sehari-hari. Golongan ini juga merupakan golongan yang tidak memiliki harta atau pendapatan yang layak (dibawah standar penghasilan) untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan maupun papan baik untuk diri sendiri maupun anggota keluarga yang menjadi tanggungannya.

#### 2. Golongan Miskin

Golongan ini yaitu orang-orang yang terbilang masih sanggup untuk bekerja dan memiliki penghasilan akan tetapi dibawah standar sehingga masih kurang atau belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

#### 3. Golongan Amil

Golongan ini yaitu orang-orang yang mengurus atau pegawai dari suatu lembaga Zakat yang bertugas untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat, dan golongan ini berhak untuk mendapatkan zakat juga.

#### 4. Golongan Mualaf

Golongan ini merupakan golongan yang harus didekati dan diharapkan atas keislamannya.

#### 5. Golongan *Riqab*

Golongan ini yaitu orang-orang yang masih terikat dan terbelenggu dari kekuasaan seseorang dan wajib untuk diberikan pembebasan dan

kemerdekaan baginya. Dalam hal ini juga termasuk seorang tawanan/tahanan Muslim yang dipenjarakan dan dibebani oleh denda, oleh karena itu wajib untuk membebaskan mereka dari belenggu ini

6. Golongan *gharim*

Golongan yang terlilit atau terikat dengan hutang-piutang dan mengalami kesulitan untuk melunasinya.

7. Golongan *fiisabilillah*

Golongan ini yaitu orang-orang yang berada di jalan kebaikan baik untuk kepentingan umum, jihad, dakwah, pendidikan dan segala bentuk untuk kemaslahatan ummat.

8. Golongan Ibnu sabil

Yaitu golongan orang-orang yang sedang di dalam perjalanan dan mengalami masalah di perjalanan sehingga wajib untuk diberikan zakat

### 2.1.3. Zakat Produktif

Di dalam Al-Qur'an. Hadits dan Ijma'. Bahwasanya tidak ada yang menyebutkan atau menjelaskan secara langsung tentang zakat produktif. Akan tetapi bisa dikembangkan atau dianalogikan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim :

“ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau meminta, maka ambilah, dan mana mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu..” HR. Muslim

Pada konsep awalnya zakat yang disalurkan kepada *mustahik* bersifat konsumtif. Namun seiring dengan perkembangan ekonomi dan tuntutan untuk mengikuti alur perekonomian yang kian naik ini maka dibuatlah sistem Zakat yang dikembangkan dengan cara produktif (mufrani :2006).

Zakat produktif merupakan dana zakat yang dikelola dan didistribusikan kepada para *mustahik* tidak dihabiskan atau digunakan hanya untuk kebutuhan konsumtifnya saja melainkan dikembangkan dan didayagunakan untuk kebutuhan usaha (modal) mereka. Sehingga diharapkan dengan penerimaan dana zakat tersebut akan menjadi investasi yang mampu menaikkan taraf hidup *mustahik* ke depannya (Asnaini :2008).

Dalam pandangan saefudin bahwa pendistribusian zakat seharusnya berdasarkan pendekatan struktural. Karena lebih mengutamakan kepada pemberian hak dari *mustahik* dan bersifat pertolongan terhadap golongan - golongan penerima zakat (*asnaf*) agar terbantu dalam mengentaskan kemiskinannya. Apabila faktor utama dari kemiskinan itu adalah langka nya pekerja maka lowongan pekerjaan lah yang harus disediakan. Jika permasalahannya adalah minimnya modal maka sediakanlah modal untuk melakukan suatu usaha bagi mereka (*mustahik*).

Hukum zakat produktif adalah boleh bahkan sangat dianjurkan. Dikarenakan konsep pendistribusian dari zakat produktif ini yang biasa dilakukan oleh beberapa lembaga LAZ dan BAZ di Indonesia dilakukan dengan mengedepankan maslahat dan kemajuan perekonomian dari *mustahik* dan dipadupadankan dengan dana ZIS (zakat, *infaq*, dan *sedekah*).

Pendistribusian dari dana Zakat untuk produktif ada 2 macam, diantaranya (Fakhruddin, 2008) :

a. Produktif konvensional

Pendistribusian dana zakat untuk produktif konvensional merupakan dana zakat yang diberikan dalam bentuk logistik atau barang-barang secara produktif, dimana dengan memanfaatkan barang tersebut, *mustahik* mampu menggunakan dan memanfaatkan barang atau alat tersebut untuk menciptakan suatu pekerjaan atau hasil yang dapat dimanfaatkan nilainya,

seperti hewan ternak yang bisa diperah susunya atau kulitnya, sapi untuk membajak sawah, mesin jahit untuk membuka usaha jahit dll.

b. Produktif kreatif

Pendistribusian dana zakat secara produktif kreatif merupakan dan zakat yang didayagunakan untuk keperluan proyek sosial dll, contohnya untuk membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat tempat ibadah, ataupun sebagai modal usaha para pedagang-pedagang kecil (UMKM).

Pendayagunaan dana zakat secara produktif sangatlah dibutuhkan untuk dikembangkan. Pemanfaatan zakat secara produktif diharapkan mampu untuk mengangkat taraf hidup masyarakat yang telah digolongkan sebagai penerima zakat di dalam Al quran (*mustahik*) sehingga untuk mendukung pemanfaatan zakat tersebut yang telah diterapkan oleh pemerintah melalui payung hukum diatur di dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat pasal 27 yang berbunyi :

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas ummat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri<sup>1</sup>

Pendistribusian Zakat secara produktif yang diwujudkan dalam bentuk modal kerja dengan melakukan pembiayaan terhadap usaha usaha *mustahik* sesuai dengan konsep *masalah ammah* yang ingin diwujudkan atau dicapai dimana kesejahteraan *mustahik* merupakan tujuan dari disalurkanannya dana zakat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat

secara produktif. Zakat yang diberikan kepada *mustahik* dalam bentuk modal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi *mustahik* untuk melakukan suatu usaha dengan modal yang tersedia, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya dimana diharapkan *mustahik* akan menjadi *Muzakki* di kemudian hari. Pendayagunaan dana zakat secara produktif ini sangat berdampak positif terhadap *mustahik*, baik itu dalam ekonomi, sosial dll. *Mustahik* yang diberikan dana bantuan zakat produktif tersebut dituntut agar dapat hidup setara atau selaras dengan masyarakat berkecukupan lainnya (Yusuf : 2015)

Kelemahan atau tantangan utama *mustahik* dalam usaha yang dimilikinya bukan hanya tentang permodalan, akan tetapi juga pada mental dan kesanggupan dalam manajemen usaha yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, LAZ atau BAZ yang telah memberikan Dana Zakat Produktif sebagai bantuan modal usaha pada keberlangsungan kegiatannya juga harus mampu mendidik atau memberikan pendampingan kepada *mustahik* sehingga mampu menjalankan keberlangsungan usahanya.

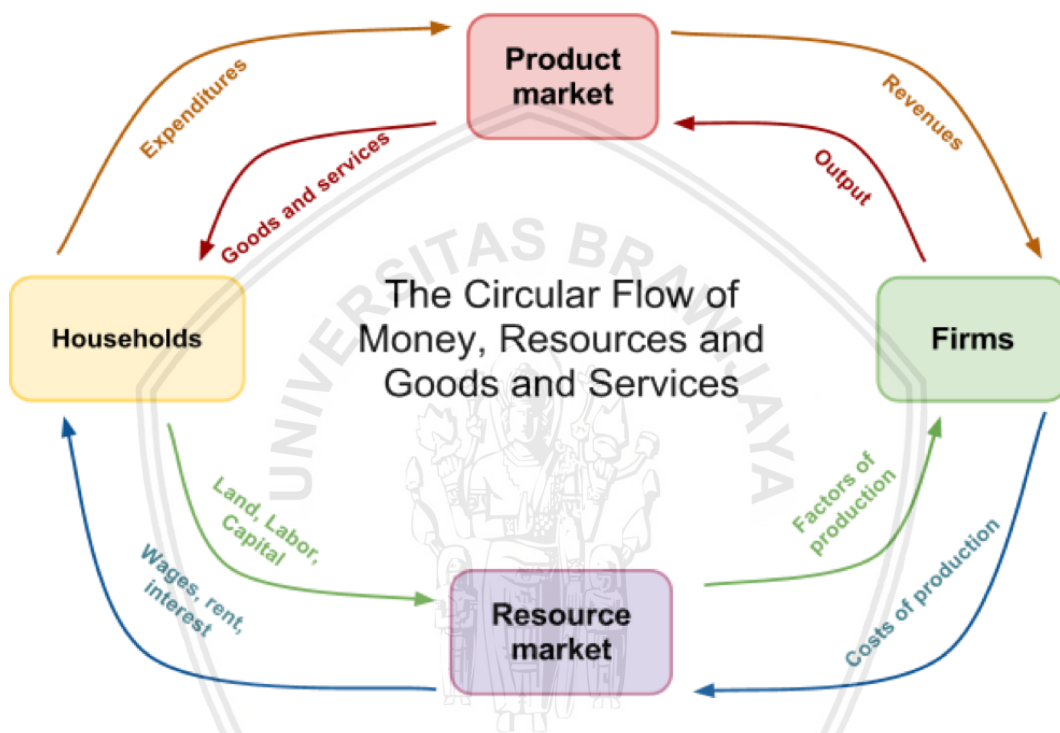
Konsep Zakat secara produktif lebih mendukung dan optimal dalam mengefektifkan pendistribusian dan tujuan zakat. Oleh karena itu zakat intinya bukanlah tujuan melainkan suatu proses atau alat untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. Beberapa model pendistribusian untuk zakat produktif dalam bentuk permodalan untuk *mustahik* dan memiliki potensi antara lain :

- a. Memberikan Bantuan modal untuk usaha Mikro
- b. Mendirikan sarana dan prasarana agrikultur, industri dll untuk menampung masyarakat miskin.

- c. Mendirikan berbagai sentra untuk pelatihan keterampilan khusus untuk mendidik dan memberikan kesempatan kerja bagi para *mustahik* yang memiliki *skill-skill* khusus (Anwar :2014).

#### 2.1.4. Pendapatan Rumah Tangga

**Gambar 2.1. Circular flow Diagram**



Pada gambar 2.1 dijelaskan bahwa faktor produksi ditawarkan oleh rumah tangga mengalir ke perusahaan, sedangkan barang dan jasa yang sudah diproduksi oleh perusahaan mengalir ke rumah tangga. Pembayaran (uang) untuk barang dan jasa mengalir dari rumah tangga ke perusahaan, dan pembayaran untuk jasa tenaga kerja mengalir dari perusahaan ke rumah tangga (Case, 2007).

Dalam hal ini Rumah Tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dan dibutuhkan di dalam kegiatan perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya, seperti modal, tanah, bangunan dll. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku rumah tangga adalah LAZNAS



Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang, karena YDSF memiliki faktor produksi berupa modal yang ditawarkan dan diberikan kepada mustahik untuk seluruh aktivitas usaha dan bisnis yang dijalankan oleh mustahik dalam bentuk zakat produktif. Dan dalam kegiatan ini LAZNAS YDSF Malang tidak mendapat balas jasa dalam bentuk apapun atas faktor produksi (Modal) yang diberikan kepada mustahik.

Perusahaan dalam kasus ini adalah mustahik yang mendapatkan bantuan modal zakat produktif dari rumah tangga (LAZ YDSF Malang). Bantuan tersebut digunakan oleh mustahik untuk dijadikan modal penunjang untuk segala jenis usaha yang dilakukan oleh mustahik. Modal yang diterima oleh mustahik diharapkan nantinya di kelola kedalam usaha (output) untuk mendapatkan pendapatan (input) dari usaha nya.

Tujuan utama dijalankannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh mustahik. Pendapatan didefinisikan sebagai total uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja dll. Pendapatan yang terdistribusi dalam usaha mustahik adalah bersumber dari kuantitas, kualitas dan komposisi output atau barang dan jasa yang diproduksinya. Mustahik akan memperoleh pendapatan yang tinggi jika memiliki sumberdaya dan produktivitas yang tinggi juga. Sebaliknya mustahik akan menerima pendapatan rendah jika sumberdaya dan produktivitas yang rendah pula. Jadi produktivitas dan sumberdaya sangat menentukan tingginya *income* yang diperoleh oleh mustahik (Multifah, 2007).

### 2.1.5. Laba

Dalam ekonomi mikro salah satu tujuan dari suatu usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba). Laba merupakan sebuah kompensasi yang diterima oleh seseorang atau perusahaan atas risiko yang ditanggungnya. Jika risiko yang ditanggung oleh seseorang atau perusahaan tersebut besar maka semakin besar juga laba yang akan diperolehnya. Seseorang atau perusahaan dapat memperoleh laba kalau nilai  $\pi$  (laba) positif dan  $TR$  (pendapatan total)  $>$   $TC$  (Biaya total).

Menurut Rahardja (2010) ada 3 pendekatan untuk menghitung laba, yaitu :

#### 1) Pendekatan Totalitas

Pendekatan totalitas yaitu membandingkan antara  $TR$  dan  $TC$ . Pendekatan totalitas adalah jumlah unit output yang terjual ( $Q$ ) dikalikan dengan harga output/unit ( $P$ ) maka  $TR = P.Q$ . Pada teori biaya biaya total ( $TC$ ) sama dengan biaya tetap ( $FC$ ) ditambah biaya Variabel ( $VC$ ). Jika variabel adalah jumlah unit output ( $Q$ ) dikalikan dengan biaya variabel per unit ( $V$ ) maka  $VC = V.Q$  dengan demikian dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\pi = PQ - (FC + VQ)$$

Keterangan :

$TR$  = *Total Revenue*

$TC$  = *Total Cost*

$FC$  = *Fix Cost*

$VQ$  = *Variabel cost per unit x Unit Output*

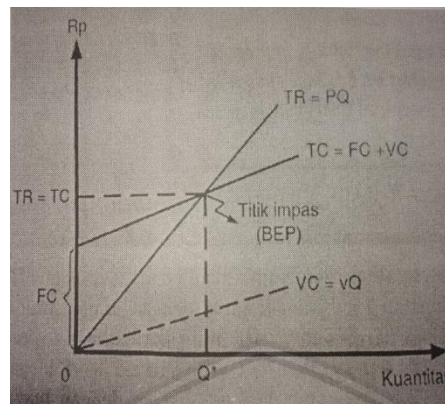
$P$  = *Price*

$Q$  = *Quantity*



Dan direpresentasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

**Gambar 2.2. Kurva TR dan TC (Pendekatan Totalitas)**



Sumber : Manurung, 2010

## 2) Pendekatan Rata-rata

Pada pendekatan ini dilakukan perhitungan laba/unit dengan membandingkan biaya produksi rata-rata (AC) dengan harga (P). Laba total adalah laba/unit yang dikalikan dengan jumlah output penjualan. Dengan persamaan seperti ;

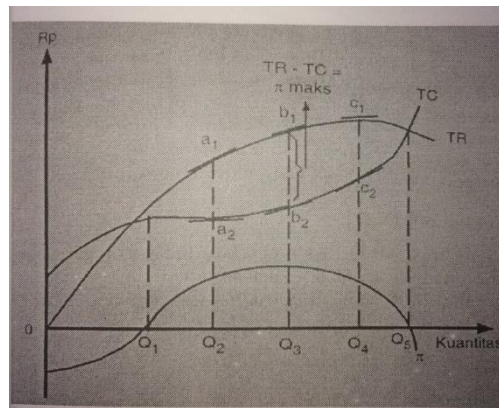
$$\pi = (P - AC)Q$$

Implikasi dari pendekatan rata-rata adalah seseorang atau perusahaan harus menjual sebanyak-banyaknya (*maximum selling*) agar laba ( $\pi$ ) semakin besar.

## 3) Pendekatan Marginal

Pendekatan ini, penghitungan laba dilakukan dengan membandingkan biaya marginal (MC) dan pendapatan marginal (MR). Laba maksimum akan tercapai ketika saat  $MR=MC$ . Hal ini dijelaskan dalam kurva berikut :

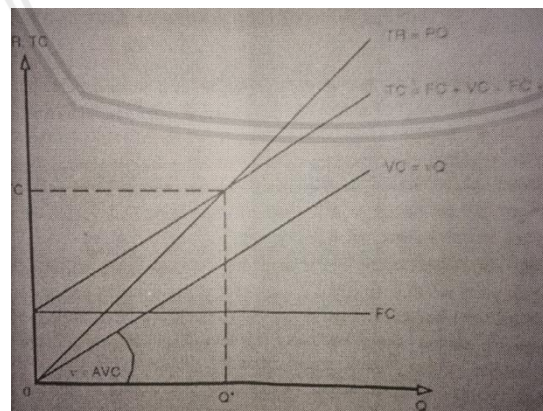
**Gambar 2.3. Kurva TR, TC dan Laba (Pendekatan Marginal)**



Sumber : Manurung, 2010

Pada gambar 2.3 dilihat bahwa tingkat *output* memiliki interval laba  $Q_1$ - $Q_5$ . Jika *output* terletak dibawah  $Q_1$  maka perusahaan mengalami kerugian karena  $TR < TC$ , dan begitu juga dengan jumlah *output* melebihi  $Q_5$ . Dalam kurva terlihat bahwa laba maksimum tercapai pada titik produksinya saat  $Q_3$ . Diasumsikan pada saat selisih antara TR dengan TC paling besar dan dianggap tidak terjadi *the law of diminishing return* maka kurva penerimaan bentuknya garis lurus seperti berikut :

**Gambar 2.4. Laba, Penerimaan dan Biaya**



Sumber : Manurung, 2010

Disimpulkan bahwa mencapai titik inpas (BEP) pada saat produksi sebanyak  $Q^*$ , perusahaan akan terus mengakumulasi keuntungan, semakin banyak produksi maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh.

## **2.1.6. Redistribusi Pendapatan**

### **2.1.6.1. Redistribusi Pendapatan**

Redistribusi Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meratakan pendapatan atau income diantara masyarakatnya. Redistribusi pendapatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, dapat disimpulkan bahwa sistem redistribusi pendapatan dapat memperbaiki atau mendukung pertumbuhan ekonomi, dikarenakan redistribusi ini dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan pemenuhan aspek aspek yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui modal, kesehatan, pendidikan dll maka hal tersebut akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Benabou : 2000).

Redistribusi pendapatan yang berlaku di Indonesia melalui pajak. Peningkatan pendapatan pajak digunakan untuk perbaikan pada infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor lainnya dengan mengakselerasikan pertumbuhan ekonomi melalui redistribusi pendapatan. (Kumara, 2015 : 9). Redistribusi pendapatan merupakan salah satu konsep ekonomi yang sangat penting. Konsep ini merupakan bentuk dari suatu kerjasama individu-golongan masyarakat dimana dalam kerjasama tersebut memiliki upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (sosial). Dalam redistribusi memiliki fungsi ekonomi, sosial, dan politik. Dimana fungsi sosial terpaku dengan masalah kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial (persaingan) diaman pada fungsi ini nantinya diharapkan untuk meningkatkan kesetiakawanan yang diwujudkan dengan sikap kepedulian, tolong menolong/gotong royong antar masyarakat. Fungsi politik diharapkan dapat mengintegrasikan kelompok-kelompok dalam bentuk satu kesatuan sosial, yang artinya setiap anggota dari kelompok masyarakat dapat saling

menerima satu sama lain tanpa melihat perbedaan status sosialnya. Fungsi ekonomi akan dapat melindungi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang lemah dengan melakukan distribusi pendapatan dari kelompok kaya (Puspita, 2011 : 74)

#### **2.1.6.2. Redistribusi Pendapatan Dalam Islam**

Kajian-kajian terhadap ekonomi islam sangatlah erat dengan pemikiran pemikiran oleh ilmuwan-ilmuwan Muslim Klasik, khususnya ekonom muslim. Ibn Hazm dan Ibn Taimiyyah merupakan dua dari sekian banyak ekonom muslim yang fokus terhadap distribusi dan redistribusi pendapatan.

Redistribusi pendatan dalam Islam ialah segala bentuk kewajiban dari setiap muslim dan kesadaran atas segala yang dimiliki atau harta yang dimilikinya di dunia ini bukanlah hak milik nya secara mutlak. Oleh karena itu orang-orang yang memiliki harta yang berlebih menyalurkan sebagian harta nya kepada mereka yang membutuhkan (*mustahik*). Redistribusi pendapatan yang telah terkonsep terlebih dahulu dalam Islam dikarenakan konsep redistribusi dalam islam merupakan salah satu alat untuk menuju atau mencapai suatu keadilan melalui Zakat (Al-Jarhi dan Zarqa, 2007:31).

Dalam agama Islam masyarakat yang memiliki kemampuan dan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dianjurkan untuk melakukan distribusi dari pendapatannya sebagaimana hal yang telah dianjurkan dan disebutkan di dalam Al-Qur'an pada surat Al – Baqarah ayat 177 :

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat..” (QS. Al-Baqarah : 177)

Dalam distribusi islam sangat berbeda dengan sistem distribusi konvensional (Barat) sama hal juga dengan sistem redistribusi nya. Redistribusi memiliki tujuan untuk mengutamakan keadilan dan hak yang sama pada masyarakat. Konsep yang digunakan untuk mengurangi jarak antara jurang-jurang pemisah antara orang-orang yang memiliki pendapatan yang sangat tinggi dengan pendapatan yang sangat rendah/hampir tidak memiliki pendapatan. konsep redistribusi pendapatan untuk mencapai keadilan dalam islam dan sosial harus memiliki pilar-pilar sebagai berikut (Seman dan Ali, 2004; 35) :

- a. Keunggulan dan keuntungan sosial/umum lebih dari keuntungan pribadi.
- b. Ketetapan publik untuk memenuhi kebutuhan minimum dasarnya.
- c. Kemerosotan pada kekuatan kekayaan dan eksploitasi
- d. Tekanan atas segala upaya kerja dan larangan bunga/riba.

Kemudian hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan kajian untuk mewujudkan keadilan dengan redistribusi pendapatan/kekayaan.

Redistribusi pendapatan dalam perspektif islam memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Mengentaskan kemiskinan.
- 2) Purifikasi bagi penderma
- 3) Mengurangi ketimpangan atau ketidakadilan.

Hal-hal tersebut merupakan tujuan dari redistribusi pendapatan dan kekayaan dalam islam. Dan agama islam lah yang mengklaim tujuan dari meregulasi instrumen pendukung melalui *zakat/ direct Redistribution*. (Zarqa dan Al Jarhi. 2015 :43)



Redistribusi pendapatan dan kekayaan merujuk pada QS. Al-Israa [17] : 16 yang berbunyi :

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ١٦

“Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.” (QS. Al-Israa [17] : 16)

Ayat di atas merupakan sebuah contoh atau refleksi yang terjadi disuatu negara. Apabila dalam negara tersebut orang-orang yang kaya hidup di dalam kemewahan dan si Miskin hidup di dalam kekurangan sehingga terjadinya ketidakseimbangan antara pendapatan masing-masing masyarakat dalam suatu negara tersebut dan terjadi lah Kesenjangan. Kesenjangan atau ketimpangan yang terjadi di dalam suatu negara akan membawa kepada kehancuran kondisi sosial ekonomi bahkan perekonomian negara. Oleh karena itu pentingnya untuk terjadinya redistribusi pendapatan di dalam suatu negara untuk dilaksanakan.

Perbedaan antara Distribusi pendapatan dengan redistribusi pendapatan adalah Distribusi berhubungan dengan pembagian atau penyaluran sumber daya dan pemerataan kesejahteraan sedangkan redistribusi pendapatan sebagai solusi masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi yang ada pada lapisan masyarakat. Redistribusi pendapatan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan sosial dan sekaligus mengurangi angka kemiskinan atau ketimpangan yang terjadi antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin.

#### **2.1.6.3. Zakat Sebagai Instrumen Redistribusi Pendapatan.**

Zakat merupakan salah satu alat Redistribusi pendapatan dan kekayaan di dalam islam. Zakat dan pajak menjadi instrumen dalam sistem redistribusi

pendapatan yang wajib bagi muslim (Zakat) dan Masyarakat secara kesuluruh/konvensional (Pajak) baik dari segi sosial-ekonomi, hukum maupun politik, dengan mengentaskan masalah-masalah seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan dan kesejahteraan sosial sehingga jauhnya tingkat kesenjangan pada masyarakat yang diharapkan bisa diminimalisirkan dengan Redistribusi pendapatan (zakat dan Pajak) ini terwujud. Zakat adalah salah satu bentuk dari Redistribusi pendapatan dan kekayaan, karena dalam konsep zakat adalah setiap harta yang telah mencapai *nisab* dan *Haul* wajib dikeluarkan zakat atasnya dan dipungut dari seorang Muslim untuk melakukan redistribusi pendapatan tersebut.

Menurut Rahman di dalam bukunya "*Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*" berpendapat bahwa Redistribusi pendapatan dan kekayaan yang memiliki dasar dari kepribadian manusia atau akhlak. Misalnya ibadah untuk menunaikan Zakat bukan hanya bertujuan semata untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT akan tetapi ada unsur-unsur lainnya yang dapat terpenuhi seperti sosial-ekonomi yaitu dengan pemerataan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan melalui zakat (Rahman, 1996 :46)

Zakat sebagai instrumen dari redistribusi pendapatan yang berarti zakat mencukupkan kebutuhan orang-orang yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Zakat dalam pembagiannya dibagikan ke 8 *asnaf*. Perintah untuk berzakat merupakan solusi untuk mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Kesadaran untuk membantu sesama dari golongan kaya ke golongan miskin atau saling tolong menolong merupakan konstruksi pemahaman bahwa zakat merupakan instrumen dari redistribusi pendapatan.

Berbeda dengan konsep konvensional tentang redistribusi pendapatan menggunakan instrumen Pajak, maka dalam Islam redistribusi pendapatan menggunakan instrumen ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf). Dalam pengimplementasiannya zakat akan dapat mengurangi kesenjangan dan ketidakmerataan pendapatan dalam struktur masyarakat dan menjadi asuransi sosial terhadap masyarakat yang memiliki pendapatan yang tidak tetap atau golongan-golongan *mustahik (asnaf)* (Zarka, 1992)

Pengaplikasian zakat sebagai salah satu instrumen dari redistribusi pendapatan dijelaskan secara makna dalam QS.Al-Hasyr ayat 7, sebagai berikut :

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (QS. Al-Hasyr : 7)

ayat di atas, memiliki maksud bahwa harta yang dimiliki oleh setiap orang (kaya) harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Agar harta tidak hanya berputar pada golongan-golongan kaya saja maka di dalam Al Qur'an diharuskan melakukan penerapan *Fa'i* atau bentuk lainnya seperti menafkahkan sebagian harta yang dimiliki oleh perusahaan, pemerintah dll sebagai tanggung jawab terhadap sosial masyarakat biasanya berbentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*, menunaikan zakat dan wajib bagi pada Muzakki sebagai salah satu tanggung jawab kepada *mustahik* dalam meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan.

Zakat merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan pembangunan kesejahteraan *ummat*. Zakat merupakan instrumen yang sangat penting dan



komprehensif untuk distribusi harta, karena setiap harta yang dimiliki oleh setiap muslim saat hartanya mencapai atau melewati *nishab*. Zakat memperbaiki dan meningkatkan pola konsumsi, produksi dan distribusi di dalam struktur suatu negara khususnya seorang muslim. (Puspita, 2011 : 13)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dan berfungsi untuk pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 10 penelitian terdahulu yang telah mengkaji dan melakukan penelitian terhadap zakat produktif sebelumnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nadiya Analisa (2015) berjudul *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahiq (studi Kasus Pada LAZ PKPU Cabang Surabaya)*. Pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pendapatan *mustahik* (Y) dan variabel *independen* pada penelitian ini Pembinaan dan pengawasan (X1), Jumlah Zakat yang diterima (X2), dan Alokasi pendayagunaan zakat (X3). Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan *mustahik* (Y)

Penelitian kedua, yaitu dilakukan oleh Shinta Dwi Wulansari (2013) berjudul *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi pada Kasus RZ kota Semarang*. Pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Variabel dependen yaitu Modal (Y) dan variabel independen nya adalah Omzet penjualan (X1), Keuntungan Usaha

(X2), bantuan modal uang (X3). Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal (Y).

Penelitian ketiga, yaitu dilakukan oleh Sela Nur Fitria (2017) berjudul *Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dhompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*. Pendekatan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan alat analisis data dilakukan dengan deskripsi, analisis, yang menggambarkan keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa program pendayagunaan dana zakat secara produktif yang dilakukan oleh LAZ DPU-PT menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi pada masyarakat disana, pendayagunaan dana zakat secara produktif memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan usaha pada mustahik guna menunjang dan meningkatkan pendapatannya.

Penelitian keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusnar (2017) yang berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data Analisis Uji Regresi Berganda. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Mustahik (Y), dan Variabel Independen nya adalah modal Usaha (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Peningkatan Keuntungan (X3). Hasil dari penelitian ini adalah dana zakat produktif yang telah disalurkan kepada mustahik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatannya para mustahik.

Penelitian kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Racmadanti Chairatul Nisa (2018) yang berjudul *Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan shadaqoh (ZIS)*

*Produktif BAZNAS kota Malang Terhadap Produktivitas Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Baitul Mal Dluhal Islam Merjosari Kota Malang.* Pada penelitian menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan metode Regresi. Variabel Dependen pada penelitian adalah Dana Zis (X1) dan variabel Independen nya adalah Produktivitas Usaha (Y1) dan Kesejahteraan *Mustahik* (Y2). Hasil dari penelitian ini adalah Dana Zis Berpengaruh terhadap terhadap Perkembangan usaha yang dimiliki oleh *Mustahik* jika semakin besar dana yang diperoleh maka usaha yang dimilikioleh *mustahik* semakin berkembang dan Dana ZIS tersebut juga berpengaruh terhadap Kesejahteraan *Mustahik*.

Penelitian keenam, yaitu penelitian dari Silmi Kaffah (2017) yang berjudul *Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Mikro (studi Pada Mustahik Binaan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)*. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Deskriptif dengan metode analisis regresi berganda. Variabel Dependen nya adalah Peningkatan usaha Mikro (Y), dan variabel independen nya adalah Modal Usaha (X1), Asal Modal (X2), Pelatihan (X3) dan Tenaga Kerja (X4). Hasil dari Penelitian ini adalah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen paling dominan modal usaha dan secara parsial variabel modal usaha dan asal modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha mikro.

Penelitian ketujuh, yaitu penelitian dari Nora Siswi (2015) yang berjudul *Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kota Malang (studi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah)*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif dengan metode analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Husberman. Dengan hasil penelitian adalah penghimpunan dana zakat pada YDSF mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dalam mendistribusikan dana zakatnya YDSF melakukannya dalam 2

bentuk yaitu untuk zakat konsumtif dan produktif. Peran YDSF dalam menanggulangi kemiskinan di kota Malang masih tergolong kurang dan belum optimal dikarenakan jumlah dari *Mustahik* yang diberikan dana zakat oleh YDSF masih dibawah angka *Mustahik* yang tercatat dari kabupaten Malang dan sebagian besar pendistribusian dana zakat hanya untuk pemenuhan kebutuhan *Mustahik* (konsumtif).

Penelitian kedelapan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haikal Luthfi Fathullah (2015) berjudul *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (studi Kasus : Lazis Sabilillah dan Laz El Zawa Malang)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan dengan metode analisa data regresi linear berganda. Variabel dependen nya adalah Pendapatan Mustahik (Y), dan varibel Independen nya adalah Bantuan Modal Usaha (X1), Pelatihan Usaha (X2), dan Pendampingan Usaha (X3), dan Lama Usaha (X4). Hasil dari penelitian ini adalah LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa sama sama memiliki program Zakat Produktif sebagai bantuan modal kepada mustahik. Dan secara simultan variabel bantuan modal usaha (X1) pelatihan usaha (X2), Pendampingan Usaha (X3) dan Lama Usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen yaitu Pendapatan Mustahik (Y).

Penelitian kesembilan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Mufidati (2016) yang berjudul *Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Zakat Produktif di Kota Surabaya*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil dari peneltiian ini adalah Pemberdayaan oleh Lembaga di nilai masih belum berjalan maksimal atau masih kurang karena kurangnya perencanaan yang terstruktur. Pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM tidak dengan pendampingan yang rutin sehingga hasilnya para pelaku UMKM tidak dapat menerapkan hasil dari pelatihan tersebut. Dampak modal

bantuan dari zakat produktif kepada *mustahik* secara keseluruhan belum terlihat dampaknya terhadap ekonomi *mustahik*. Pelaku UMKM tidak dapat menguasai pasar dikarenakan kurangnya informasi terhadap kebutuhan pasar, minim teknologi dan keterampilan yang kurang.

Penelitian kesepuluh, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khusni Mubarak (2018) berjudul *Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi Pada Lazis Sabilillah kota Malang)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif dengan analisis Regresi Berganda. Variabel Dependen nya adalah Masyarakat Miskin (Y) dan Varibael Independen nya adalah Modal Usaha (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), lama Bantuan (X4) dan Ketaqwaan (X5). Hasil pada penilitian ini adalah Bantuan Dana Zakat Produktif yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah kepada 30 Masyarakat Miskin. Bantuan modal usaha yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin,

Tabel 2.2. penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Khusni Mubarak (2018) berjudul <i>Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi Pada Lazis Sabilillah kota Malang)</i>	Kuantitatif Deskriptif	Masyarakat Miskin (Y), Modal Usaha (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), lama Bantuan (X4) dan Ketaqwaan (X5)	Analisis Regresi Berganda.(OLS)	Bantuan Dana Zakat Produktif yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah kepada 30 Masyarakat Miskin. Bantuan modal usaha yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin,
2	Kurnia Mufidati (2016) yang berjudul <i>Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Zakat Produktif di Kota Surabaya</i>	Kualitatif Deskriptif		metode analisis data menggunakan model <b>analisis dari Miles dan Husberman.</b>	Pemberdayaan oleh Lembaga di nilai masih belum berjalan maksimal atau masih kurang karena kurangnya perencanaan yang terstruktur. Pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM tidak dibarengin dengan pendampingan yang rutin sehingga hasilnya para pelaku UMKM tidak dapat menerapkan hasil dari pelatihan tersebut. Dampak modal bantuan dari zakat produktif kepada <i>mustahik</i> secara keseluruhan belum terlihat dampaknya terhadap ekonomi <i>mustahik</i> . Pelaku UMKM tidak dapat menguasai pasar dikarenakan



No	Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
					kurangnya informasi terhadap kebutuhan pasar, minim teknologi dan keterampilan yang kurang.
3	Haikal Luthfi Fathullah (2015) berjudul <i>Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (studi Kasus : Lazis Sabilillah dan Laz El Zawa Malang)</i>	Kuantitatif Deskriptif	Pendapatan Mustahik (Y), Bantuan Modal Usaha (X1), Pelatihan Usaha (X2), dan Pendampingan Usaha (X3), dan Lama Usaha (X4)	Analisis Regresi Berganda.	LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa sama sama memiliki program Zakat Produktif sebagai bantuan modal kepada mustahik. Dan secara simultan variabel bantuan modal usaha (X1) pelatihan usaha (X2), Pendampingan Usaha (X3) dan Lama Usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen yaitu Pendapatan Mustahik (Y).
4	Nora Siswi (2015) yang berjudul <i>Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kota Malang (studi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah)</i>	Kualitatif Deskriptif		Model analisis dari Miles dan Husberman	penghimpunan dana zakat pada YDSF mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dalam mendistribusikan dana zakatnya YDSF melakukannya dalam 2 bentuk yaitu untuk zakat konsumtif dan produktif. Peran YDSF dalam menanggulangi kemiskinan di kota Malang masih tergolong kurang dan belum optimal dikarenakan jumlah dari <i>Mustahik</i> yang diberikan dana zakat oleh YDSF masih dibawah



No	Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
					angka <i>Mustahik</i> yang tercatat dari kabupaten Malang dan sebagian besar pendistribusian dana zakat hanya untuk pemenuhan kebutuhan <i>Mustahik</i> (konsumtif).
5	Silmi Kaffah (2017) yang berjudul <i>Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Mikro (studi Pada Mustahik Binaan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)</i>	Kuantitatif Deskriptif	Peningkatan usaha Mikro (Y), Modal Usaha (X1), Asal Modal (X2), Pelatihan (X3) dan Tenaga Kerja (X4)	Analisi Regresi Berganda	pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen paling dominan modal usaha dan secara parsial variabel modal usaha dan asal modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha mikro.
6	Racmadanti Chairatul Nisa (2018) yang berjudul <i>Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan shadaqoh (ZIS) Produktif BAZNAS kota Malang Terhadap Produktivitas Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Baitul Mal Dluhal Islam Merjosari Kota Malang</i>	Kuantitatif Deskriptif	Dana Zis (X1) dan Produktivitas Usaha (Y1) dan Kesejahteraan <i>Mustahik</i> (Y2)	<i>Partial least Square (PLS)</i>	Dana Zis Berpengaruh terhadap terhadap Perkembangan usaha yang dimiliki oleh <i>Mustahik</i> jika semakin besar dana yang diperoleh maka usaha yang dimiliki oleh <i>mustahik</i> semakin berkembang dan Dana ZIS tersebut juga berpengaruh terhadap Kesejahteraan <i>Mustahik</i> .
7	Muhammad Yusnar (2017) yang berjudul <i>Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik</i>	Kuantitatif Deskriptif	Tingkat Pendapatan Mustahik (Y), modal Usaha (X1),	Regresi Linear Berganda	Dana zakat produktif yang telah disalurkan kepada mustahik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatannya para mustahik.

No	Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	<i>Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara</i>		Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Peningkatan Keuntungan (X3)		
8	Sela Nur Fitria (2017) berjudul <i>Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dhompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)</i>	Kualitatif Deskriptif			program pendayagunaan dana zakat secara produktif yang dilakukan oleh LAZ DPU-PT menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi pada masyarakat disana, pendayaagunaan dana zakat secara produktif memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan usaha pada mustahik guna menunjang dan meningkatkan pendapatannya.
9	Shinta Dwi Wulansari (2013) berjudul <i>Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkemabngan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi pada Kasus RZ kota Semarang)</i>	Kuantitatif Deskriptif	Modal (Y), Omzet penjualan (X1), Keuntungan Usaha (X2), bantuan modal uang (X3).	Analisis regresi berganda	seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal (Y).
10	Nadiya Analisa (2015) berjudul <i>Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap</i>	Kuantitatif Deskriptif	pendapatan <i>mustahik</i> (Y) , Pembinaan dan	Analisis Regresi Berganda	seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan <i>mustahik</i> (Y)

No	Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	<i>Pendapatan Mustahiq (studi Kasus Pada LAZ PKPU Cabang Surabaya).</i>		pengawasan (X1), Jumlah Zakat yang diterima (X2), dan Alokasi pendayagunaan zakat (X3).		

Sumber : Penulis (*Diolah*)

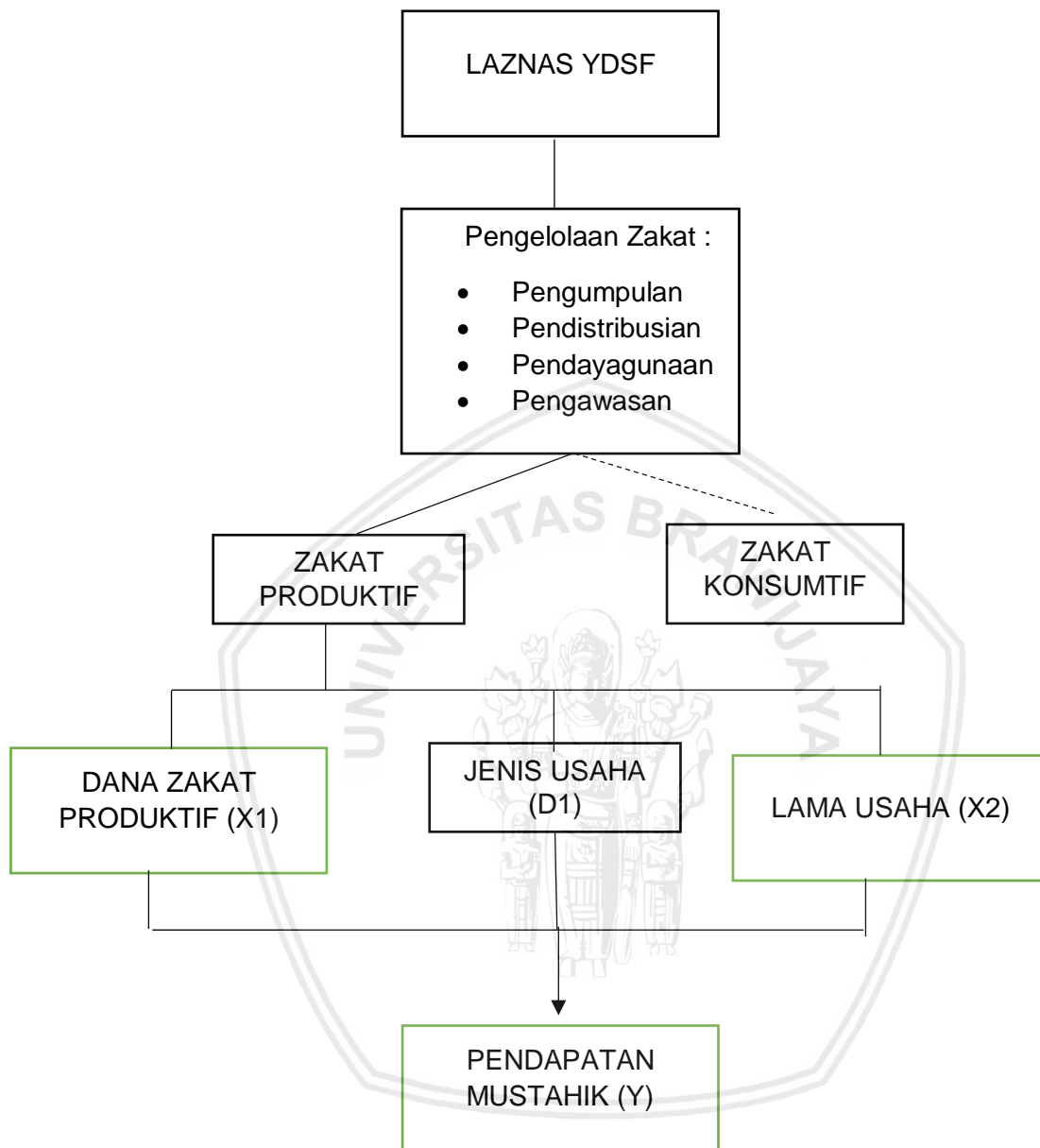


### 2.3. Kerangka Pemikiran

Zakat produktif memiliki hubungan dan konsep yang secara langsung dalam upaya pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan. Jika zakat dikelola dengan baik dalam penghimpunan dan pendistribusiannya dilakukan dengan konsep produktifitas maka akan meningkatkan taraf hidup *mustahik* dengan baik. Dan akan menjadikan *mustahik* lebih mandiri dan mampu bersaing dalam perekonomian.

Baznas dan Laznas merupakan lembaga yang mengatur untuk mengelola maupun mendistribusikan zakat kepada golongan-golongan (*asnaf*) yang telah ditentukan di dalam Al Quran. Pengembangan zakat yang bersifat ke arah produktif diharapkan akan menjadi langkah awal untuk meningkatkan status *mustahik* menjadi *muzakki* dikemudian hari jika diberikan dana zakat produktif dan pelatihan, pengawasan, pemberdayaan oleh Baz dan Laz. Sehingga *mustahik* yang memiliki kegiatan usaha dan diberikan bantuan zakat untuk produktif usahanya mampu meningkatkan pendapatnya.

**Gambar 2.5. Kerangka Pikir Penelitian**



**Sumber : Ilustrasi Peniliti**

#### 2.4. Hipotesis

Menurut penelitian Sugiyono (2010), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang,

uraian pada penelitian terdahulu serta kerangka pikir. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *mustahik*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Sedangkan menurut Sarwono (2006) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, *realisme*, *positivisme*, *behaviourisme* dan *empirisme* yang intinya mengedepankan berupa hal-hal bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta lapangan lainnya. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei yang sifatnya untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang ada dan terjadi di lapangan dengan sejumlah responden.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini bertempat di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yayasan Dana Sosial Al-Falah. Yang beralamat di Jl. Kahuripan No. 12 Kota Malang. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan bulan Januari-Februari 2019.

#### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulasi, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jumlah dana zakat produktif (X1), lama usaha (X2), dan jenis usaha (D1)



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan mustahik (Y)

### 3.3.2. Definisi Operasional

Menurut Sarwono dalam Maesarah, definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan terhadap karakteristik dari suatu variabel atau konstruk yang kemudian digambarkan dengan kata-kata yang dapat menggambarkan perilaku atau suatu fenomena yang dapat diamati atau diuji oleh orang lain. Untuk lebih menjelaskan perihal variabel penelitian maka di sajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Definisi Operaional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana zakat produktif yang diberikan (X1)	Dana zakat produktif yang diberikan adalah sejumlah Dana atau modal dalam bentuk uang ataupun barang untuk pemanfaatannya kedalam usaha produktif mustahik	Jumlah dana zakat produktif yang diberikan oleh Laznas YDSF Malang kepada Mustahik dan digunakan sebagai modal untuk usaha mustahik. Rp.....	Rasio
Lama Usaha (X2)	Lama usaha adalah lama mustahik menjalankan atau melakukan usaha nya dalam satuan tahun	Waktu atau lama usaha mustahik (tahun)	Rasio
Pendapatan Mustahik (Y)	Pendapatan Mustahik adalah total pendapatan perolehan perbulan dari jenis usaha Mustahik.	Jumlah pendapatan usaha dari segi pendapatan total per bulannya. Rp.....	Rasio
Jenis Usaha (D1)	Jenis Usaha mustahik dan bagaimana dana zakat tersebut terserap dengan tepat sasaran kepada mustahik dan	Jenis Usaha dari mustahik menggunakan variabel Dummy dimana jika. D1 = 0 untuk usaha dagang.	Nominal

	mengalokasikan dana usaha kedalam berbagai jenis usaha.	D1 = 1 untuk usaha Jasa	
--	---	-------------------------	--

### 3.4. Populasi dan Penentuan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah jumlah total keseluruhan subjek/objek yang menjadi sasaran penelitian, dimana karakteristiknya harus dijelaskan secara akurat, sehingga apabila di dalam suatu penelitian tersebut dibutuhkan untuk pengambilan sampel maka pengambilannya dapat dilakukan secara tepat. Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap bisa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian yang menarik untuk dijadikan suatu objek penelitian (Kuncoro, 2013). Maka sesuai dengan penjelasan diatas oleh karena itu peneliti ingin menjadikan seluruh populasi dari penelitian ini adalah Seluruh *Mustahik* atau masyarakat yang mendapatkan dana bantuan zakat produktif dari LAZNAS YDSF kota Malang yang berjumlah 50 orang.

#### 3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah *Mustahik* yang menerima bantuan dana zakat produktif dari Laznas Yayasan Dana Sosial AL-Falah (YDSF) kota Malang. Adapun jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus *Slovin* yang dijabarkan dibawah ini :

$$n = + \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diterima atau ditolelir.

dengan menggunakan e sebesar 10% maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2} = \frac{50}{1,5} = 33,33$$

Jadi jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang (hasil pembulatan).

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *convenience sampling*, adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi dengan mempertimbangkan faktor kemudahan dan efisiensi waktu dan biaya. Teknik ini dipilih dikarenakan memudahkan peneliti berasumsi bahwa tidak semua responden akan bisa ditemui, bisa saja orang yang bersangkutan sedang berhalangan dan tidak berada di rumah sehingga tidak bisa ditemui. Oleh karena itu teknik ini peneliti akan lebih mudah mengambil sampel karena siapapun responden yang berhasil ditemui peneliti maka ia dipilih sebagai sampel penelitian. Namun sebelum menemui responden, peneliti sudah harus menentukan jumlah dan kriteria sampel yang akan diambil. Untuk jumlah sampel sudah dipaparkan seperti diatas, sedangkan kriteria responden yang dipilih menjadi sampel penelitian ini adalah *mustahik* penerima dana bantuan zakat produktif LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah kota Malang.

### 3.5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Jenis Data

- a) Data Primer

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer. Data Primer merupakan data yang langsung dari sumbernya/lapangan (Sugiyono : 2016). Baik itu menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi maupun laporan lainnya berupa dokumen tidak resmi yang kemudian akan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dengan menggunakan wawancara dan juga memberikan kuesioner kepada *mustahik* yang telah menerima dana bantuan Zakat Produktif dari Laznas Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) kota Malang.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain baik dari lembaga maupun peneliti terdahulu nya, sehingga peneliti yang selanjutnya tidak mempunyai pengawasan dan pemahaman terhadap pengumpulan, pengolahan, dan analisa dari data sekundernya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang telah dibentuk laporan tahunan oleh Laz Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dari tahun 2014-2017.

### 3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Bagaimana cara data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Wawancara

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dan nyata terkait zakat produktif, dalam hal ini peneliti melakukan metode wawancara kepada 2 pihak yaitu Staff LAZNAS Yayasan Dana Sosial AL-falah (YDSF) dan para *Mustahik* yang menerima bantuan dana Zakat Produktif.

b) Kuesioner

Metode kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar beberapa pertanyaan dalam bentuk angket dengan skala atau bobot atau rasio yang diajukan dan diberikan kepada beberapa *mustahik* yang menerima dana bantuan zakat produktif dari Laznas YDSF dengan menggunakan skala rasio.

c) Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari beberapa bentuk sumber seperti catatan-catatan, foto, arsip dll dari LAZNAS YDSF.

### 3.5.3. Metode Analisis Data

#### 3.5.3.1. Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Dependen dengan Variabel Independen. Tujuan dari regresi adalah mengetahui besar/signifikansi variable dependen menggunakan data dari dua atau lebih Variabel Independennya yang sudah diketahui besarnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka model persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan *Mustahik*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefesien regresi

X1 : Jumlah Dana Zakat Yang diberikan

X2 : Lama Usaha

D1 : Jenis Usaha

D1 = 0 : Dagang

D1 = 1 : Jasa

E : Error

### 3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Pada Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah Model bersifat *Best Linear Unibased estimator (BLUE)* dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi dikatakan baik jika residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2013). Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Jika nilainya signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi nya bisa dikatakan terjadi distribusi normal.

Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur daya yang mempunyai skala ordinal, interval, atau rasio. Berikut merupakan kriteria pengujian normalitas :

1. Jika Signifikansi uji *Kolmogorov-Sminov*  $\geq 0,05$  maka residual berdistribusi normal.
2. Jika Signifikansi Uji *Kolmogorov-Sminov* Sig  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadinya hubungan linear (korelasi) yang kuat, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih

dari satu korelasi linear yang pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu atau lebih hubungan linear (Gujarati, 2003).

Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada atau tidaknya terjadi multikolinearitas di dalam model regresi antara lain :

1. Nilai *Variance inflation factor* (VIF)

- a) Apabila Nilai  $VIF \geq 10$  maka diasumsikan terjadi gejala Multikolinearitas.
- b) Apabila Nilai  $VIF < 10$  maka diasumsikan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

**a) Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati and Porter, 2003). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID :

- a) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Autokorelasi ini lebih



sering muncul pada data *time series*. Adanya autokorelasi ini akan mengakibatkan varian tidak minimum sehingga perhitungan standard error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya (Widarjono, 2010). Salah satu metode yang dapat mendeteksi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini untuk melihat nilai DW hitung lebih besar dari DW tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha$ . Jumlah N dan jumlah variabel bebas (k), jika nilai DW hitung berada diantara batas atas (DU) dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.3.3. Uji Signifikansi

Gujarati (1995) menyatakan bahwa uji signifikansi merupakan salah satu prosedur yang harus digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hipotesis. Latarbelakang dilakukannya pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik di bawah hipotesis nol. Keputusan untuk menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada.

Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan pengujian koefisien determinasi Goodness of fit test ( $R^2$ ).

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Dependen. Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , secara bersama sama semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat / dependen.

H1 : Minimal ada 1  $\beta$  secara bersama-sama semua variabel yang tidak atau sama independen berpengaruh signifikan dengan 0, terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b) Uji Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi secara individual (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Uji ini menggunakan level signifikansi 0,05 /  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$ . Artinya secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Imam Ghazali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat atau dependen sangat terbatas. Jika Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang pertama kali muncul pada tahun 2001, yang diawali dengan sebuah momentum kerjasama antara Yayasan Masjid Ahmad Yani dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Kerjasama ini didasari dengan tujuan semata-mata untuk kebutuhan membantu masyarakat dhuafa serta meningkatkan program dakwah tekhusus pada masjid Ahmad Yani Malang. Dengan melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) dibentuklah 2 cabang Yayasan Dana Sosial Al-Falah yaitu Yayasan Dana Sosial Al-Falah Kota Malang dan Kota Jember pada tahun 2001.

Dan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pengelolaan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang, pada periode Januari 2010 YDSF Malang sudah dimandirikan (atau sudah tidak lagi menjadi cabang dari YDSF Surabaya berdasarkan keputusan rapat pengurus YDSF pusat). Oleh sebab itu konsekuensi logisnya adalah membentuk yayasan baru yang bernama Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang. Dengan diterapkan manajemen modern pada tahun 2010, struktur organisasi dengan 3 pilar utama yaitu Departemen Penghimpunan, Departemen Program dan Penyaluran, Departemen Supporting Sistem. Dan pada tahun peresmian nya pula di optimalisasikan kerja yang di fokuskan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), penguatan sistem data, dan akuntabilitas dan perkuatan jaringan.

Dalam peran dan strategi Zakat, Infaq dan Shodaqoh memang merupakan hal yang sangat luas. Ada 3 permasalahan yang mendasar yang melatarbelakangi

di negeri ini begitu pentingnya peran Zakat, Infaq dan Shodaqoh . *Pertama*, Krisis Dimensi yang dihadapi oleh masyarakat memanglah sangat banyak, seperti pengangguran, kriminalitas, putus sekolah atau minimnya pendidikan, dan tingginya harga bahan pokok sehingga sulit untuk dijangkau oleh beberapa kalangan masyarakat. *Kedua*, dana APBN/APBD yang minim dan terbatas sehingga belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat. *Ketiga*, kurangnya kesadaran masyarakat akan peran penting zakat dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat/Ummat. Tiga hal tersebut yang mendorong YDSF Malang berupaya untuk memberikan kontribusi maksimal melalui tata kelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh secara Amanah, Profesional dan Transparan. Dengan harapan dana tersebut semakin dirasakan manfaatnya oleh mereka yang membutuhkan (*mustahik*).

## **4.2. Visi dan Misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang**

### **4.2.1. Visi**

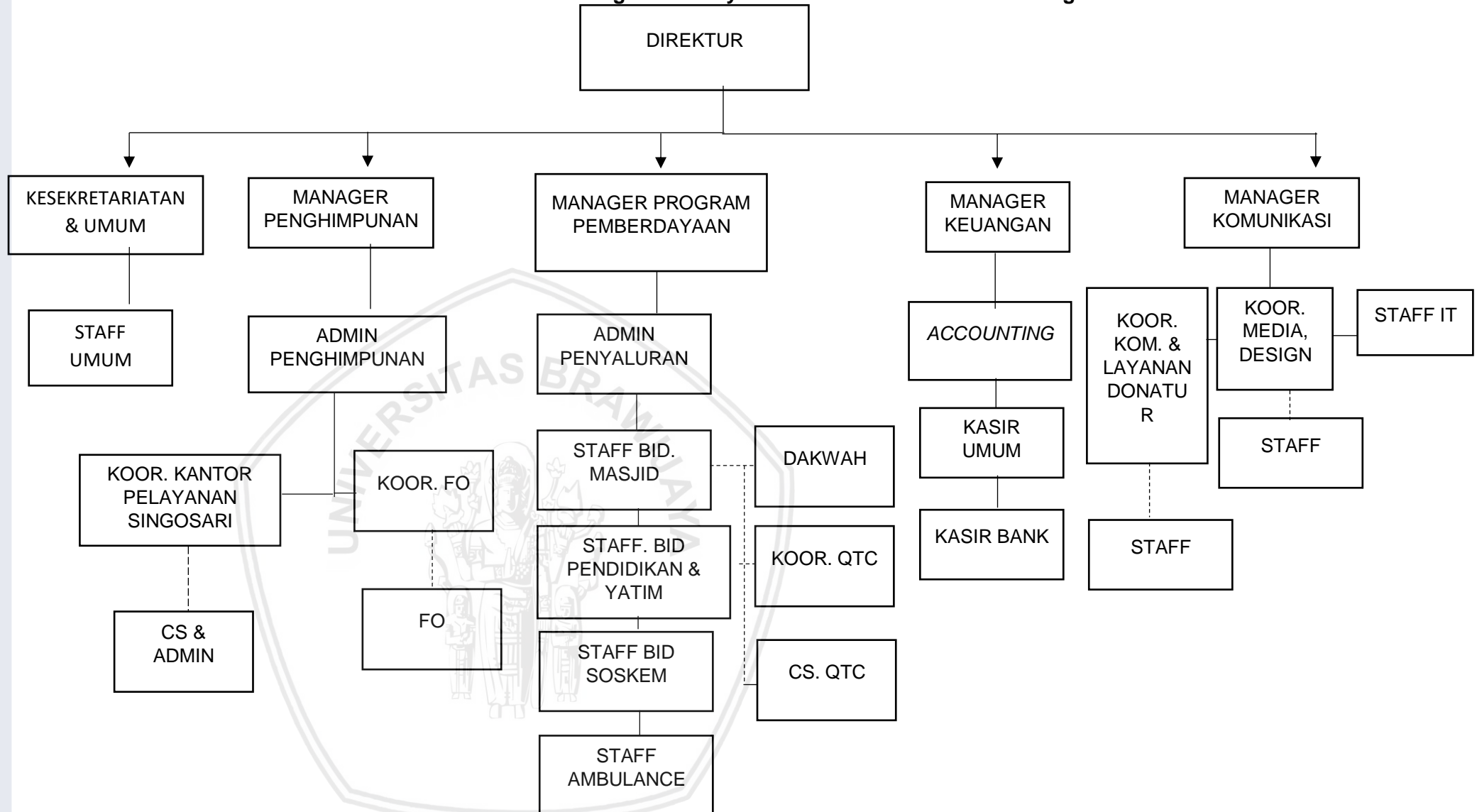
Menjadi organisasi pengelola zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) terdepan di Jawa Timur yang selalu mengutamakan kepuasan donatur dan *mustahik*.

### **4.2.2. Misi**

1. Memberikan pelayanan prima kepada donatur melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi, serta SDM yang amanah dan profesional.
2. Melakukan kegiatan pendayagunaan dana yang terbaik pada sektor pendidikan, dakwah, yatim, kesehatan dan sosial, untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian mustahik.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang



**Tabel 4.1. Susunan Struktur Organisasi**

<b>Dewan Pembina</b>	
<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua	Prof. dr. Moh Arief, M. PH
Anggota	Prof. Mahmud zaki, Msc Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA Drs. Dasuki Drs. Hamid Syafei
<b>Dewan Pengawas</b>	
Ketua	Hanief Zam-zam
Anggota	Muhammad Hadi H.A. Farid Khamidi, Lc/
<b>Pengurus dan Pelaksana</b>	
Ketua	Dr. Agus Chairul Anab, SpBs
Sekretaris	Arif Prasajo
Bendahara	H. Asmualik
Direktur	Agung Wicaksono
Manager Kesekretariatan	Sashi Kirana
Manager Penghimpunan	Wahyu Triono
Manager Program Pemberdayaan	M. Fandi Bakhtiar
Manager Keuangan	Ratnaningsih
Manager Komunikasi	Hairunisa Rismawati
Staff Umum	Ferdinan Pondaag
Admin Penghimpunan	Melita Fitria
FO	Nurhidayat Awaludin
Admin Program Penyaluran	Farida
Staff. Bid. Pendidikan & Yatim	Andri Hidayat
Staff Bidang Soksos	Wildan Ismaulandy
Staff Ambulance	Fatchurrohman
Dakwah	Setyo Edi
CS. QTC	Farida
Accounting	Dewi Mega L.
Kasir Umum	Reni Nor Ajjah
Kasir Bank	Anita Rahman
Koor, Kom. & Layanan Donatur	Hairuna Rismawati
Staff CS & Layanan Donatur	Annisa Diah
Koor. Media & Design	Agung SN.
Staff Design	Syifa'ur Rohman Anggi A.

**Sumber : Publikasi YDSF Malang**

### **4.3. Program Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang**

#### **4.3.1. Program pendidikan**

- 1) Program Permata YDSF Malang

Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru dalam penguasaan materi dan kreativitas dalam melakukan kegiatan mengajar sehingga mampu mencetak siswa-siswi yang unggul.

Bentuk aktivitas dalam program ini sebagai berikut :

a. Kelas Model

Program pendampingan guru kelas/walikelas dalam mengelola kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*) serta mengasah kemampuan walikelas untuk membuat kelas lebih dinamis serta dapat membangun karakter siswa-siswa yang terbaik.

b. Akademi Kepala Sekolah

Program pendampingan kepala sekolah guna memenuhi standar kompetensi yang mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah yang harus kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan beberapa dimensinya seperti dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

2) Sekolah Mitra Permata

Program sekolah mitra permata yaitu terdiri dari program peningkatan mutu guru dan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan metodologi pengajaran, program peningkatan mutu siswa, sarana prasarana, dan renovasi sekolah.

3) *Back to School*

Program untuk memotivasi semangat siswa *dhuafa* untuk bersekolah dengan memberikan bantuan berupa Tas Sekolah, Sepatu dan peralatan sekolah dari siswa *dhuafa* dan yatim di pelosok desa.

4) Lembaga Pendidikan *Mustahik* Permata



Memberikan bantuan kebutuhan sarana dan prasaranan lembaga pendidikan sehingga proses kegiatan belajar, mengajar dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

5) Beasiswa Permata

Program untuk memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada siswa tidak mampu sehingga dapat melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang berikutnya. Program ini juga termasuk untuk memberikan apresiasi kepada siswa *dhuafa* yang berprestasi akademik maupun non akademik.

**4.3.2. Program Dakwah**

1) Program Griya Tahfidz Balita YDSF Malang

Program ini untuk memberikan pembelajaran yang intensif Tahfidz Al-Quran Balita sebagai sara untuk belajar menghafal Al-Quran. Yang menggunakan metode *Tabaraq* dimana dikembangkan oleh Syeikh Dr. Kamil El Laboudy dari Mesir.

2) Konsultasi Agama

Pelayanan untuk memberikan konsultasi agama islam dengan tujuan untuk membantu masyarakat menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari menurut syariat agama Islam. Pertanyaan bisa disampaikan melalui SMS, Email dan Website YDSF Malang.

3) *Islamic Short Course (ISC)*

Program untuk kursus singkat ilmu agama Islam yang dikemas secara praktis dan mudah dengan pembicara yang kompeten di bidangnya. Durasi waktu kursus selama 6 bulan dengan pertemuan sebanyak dua kali.

4) Program Da'i YDSF

Pengiriman da'i - da'i ke wilayah Malang Raya sebagai bentuk dari program pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam dakwah.

#### 4.3.3. Program Masjid

##### 1) Layanan Masjid

Dalam program ini memberikan 2 layanan utama. Pertama dalam bentuk bantuan pembangunan dan renovasi Masjid/mushalla. Kedua, pelatihan manajemen masjid yaitu program pemberdayaan ta'mir Masjid khususnya tentang tata kelola masjid.

##### 2) Masjid Mitra

Program ini berkerjasama dengan masjid mitra Ahmad Yani Malang dalam rangka membangun peradaban islam melalui masjid.

#### 4.3.4. Program Yatim

##### 1) LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Mitra YDSF Malang.

YDSF dengan LKSA membetuk program yang aktivitasnya seperti berikut :

- a. Program pendampingan kepengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak agar menjadi *Community Centre*.
- b. Program pemberian bantuan untuk pengadaan sarana prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

##### 2) Layanan Mustahik Panti Asuhan

Program ini merupakan program bantuan pemberian dana untuk renovasi, pembangunan gedung dan sarana prasanana.

##### 3) Yatim Ceria

Program ini memberikan bantuan untuk anak-anak yatim dan keluarga yatim. Bentuk aktivitas nya sebagai berikut :

- a. Program pemberian bantuan pendidikan kepada anak-anak yatim agar mereka tetap bisa melanjutkan sekolah.
- b. Program pemberian bantuan biaya hidup khususnya bagi bunda yatim non produktif atau termasuk dalam golong Asnaf fakir dan miskin.

#### **4.3.5. Program Sosial Kemanusiaan**

##### **1) Ekonomi Mandiri**

Program ini diperuntukan untuk membantu masyarakat Malang Raya (dhuafa) agar mampu menciptakan usaha mandiri yang akan memberikan dampak secara ekonomi di keluarganya. Selama program ini berlangsung, masyarakat penerima bantuan ekonomi mandiri akan mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan dari tim yang memiliki pengalaman di bidangnya. Aktivitas Program ekonomi Mandiri:

- a. Pelatihan usaha bagi keluarga dhuafa
- b. Modal usaha keluarga Mandiri
- c. Komunitas Usaha Mandiri Mitra YDSF Malang

##### **2) Layanan Kesehatan Sosial**

Program Layanan Kesehatan Sosial ini merupakan program peduli kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat Malang raya. Aktivitas Program:

- a. Pelayanan Kesehatan Umum
- b. Pelayanan Kesehatan Gigi

##### **3) Ambulan Gratis dan mobil Jenazah**

Pelayanan mobil ambulan dan mobil jenazah bagi donatur maupun masyarakat umum secara gratis.

##### **4) Kemanusiaan**

Rasa peduli kepada sesama masyarakat harus selalu kita tumbuhkan. Program kemanusiaan ini mengajak kepada donatur YDSF Malang untuk berbagi kepada saudara-saudara yang membutuhkan.

Aktivitas Program kemanusiaan :

- a. Bakti Sosial
  - b. Pembangunan kamar mandi umum
  - c. Pembuatan sarana air bersih
  - d. Peduli bencana alam
- 5) Salur Tebar Hewan Qurban

Program penyaluran hewan qurban untuk masyarakat Malang Raya dan Pelosok Desa.

#### **4.3.6. Al Qur'an Training Center (QTC)**

- 1) KAIS (Kajian Islam)

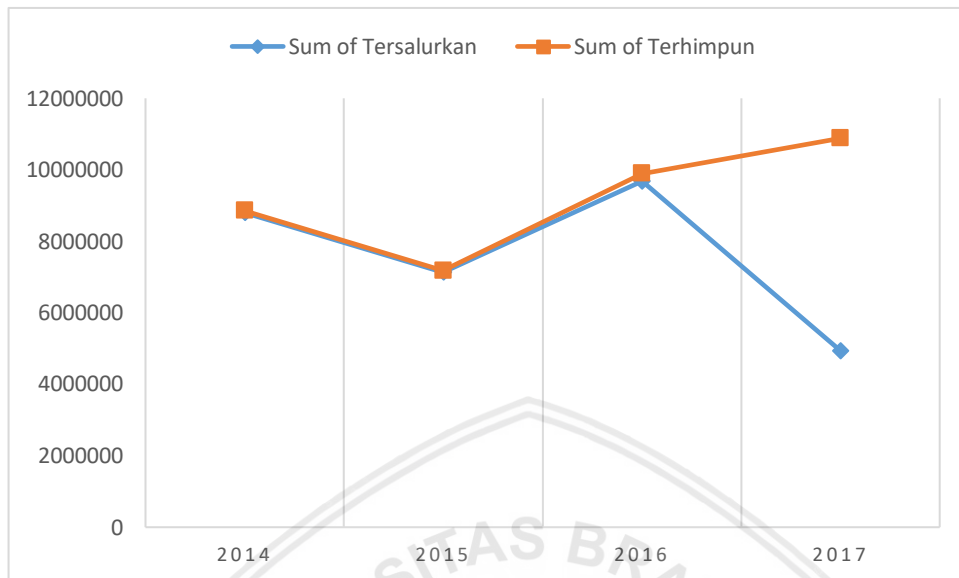
Kajian Islam rutin yang bertujuan menambah wawasan keislaman untuk para donatur dan masyarakat umum. Kajian diadakan setiap bulan pada Ahad pagi pekan ke 3.

- 2) Forum Komunikasi Donatur
- 3) Wisata Dakwah Sosial
- 4) Konsultasi Agama, Keluarga dan Kesehatan
- 5) Layanan Kemudahan Dalam Membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS)
- 6) Pelatihan untuk Lembaga/Instansi

#### **4.4. Dana Zakat Laznas Yayasan Dana Sosial Al-Falah**

Dana Zakat merupakan dana yang berasal dari pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF kepada muzakki kota malang. Pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh YDSF dari tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Gambar 4.2. Total Pengumpulan dana zakat oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah



Sumber : Dokumen YDSF Malang, 2018

Pada gambar 4.2. menunjukkan bahwa Dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh YDSF terbesar pada tahun 2017 mencapai Rp. 1.088.037.986 dan tersalurkan sebesar Rp.493.910.400 pada tahun 2017. Jumlah ini merupakan cukup besar yang hanya dikelola oleh salah satu lembaga amil zakat (LAZNAS). Jika dana zakat ini mampu dikelola dengan baik oleh berbagai LAZ maupun BAZ bisa dibayangkan jumlah kemiskinan di kota Malang dapat direduksi oleh Zakat.

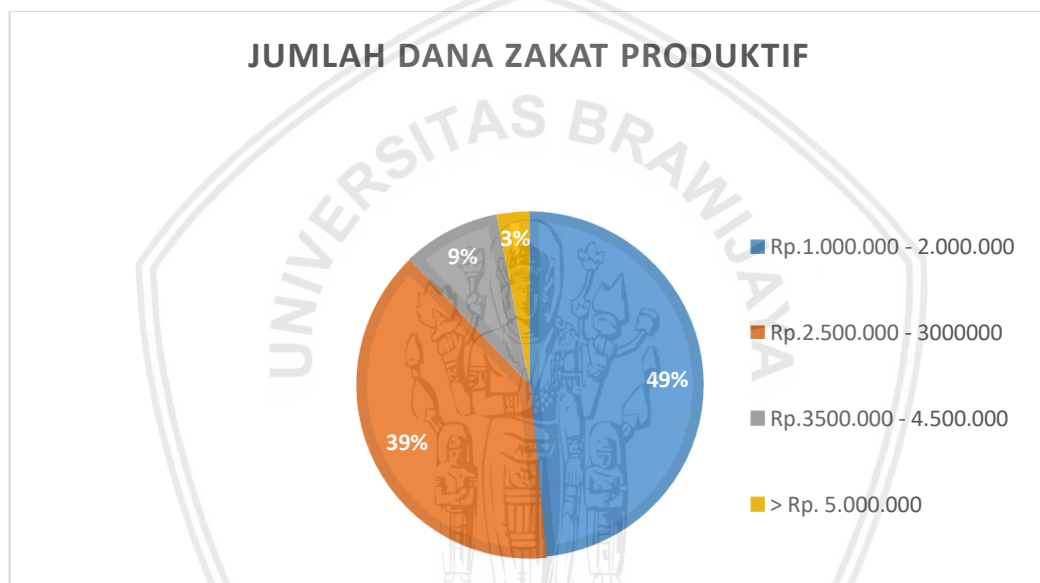
#### 4.5. Karakteristik Mustahik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Zakat Produktif yang disalurkan oleh LAZNAS YDSF terhadap pendapatan mustahik yang telah diberikan bantuan modal dari zakat produktif untuk kegiatan usaha nya dan pengelolaan zakat produktif oleh LAZNAS YDSF Kota Malang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang responden yang telah menerima zakat produktif. Pada bagian ini akan diuraikan karakteristik mustahik berdasarkan jumlah dana zakat yang diterima, lama usaha, dan jenis usaha nya.

#### 4.5.1. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Jumlah Dana Zakat Yang Diterima.

Jumlah zakat produktif yang diberikan oleh LAZNAS YDSF Malang kepada masing-masing mustahik berbeda-beda. Zakat produktif ini digunakan mustahik untuk dijadikan modal atau menambah modal usaha agar usahanya semakin berkembang. Berikut ini merupakan distribusi mustahik berdasarkan jumlah dana zakat yang diberikan :

**Gambar 4.3. Distribusi Mustahik Berdasarkan Jumlah Dana Zakat Produktif**



**Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)**

Berdasarkan gambar 4.3. sebanyak 49% mustahik memperoleh bantuan dana zakat produktif antara Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000. Jumlah zakat produktif yang diberikan oleh LAZNAS YDSF Malang kepada mustahik tergantung pada kesepakatan antara LAZ YDSF dengan mustahik itu sendiri. Dan jumlah dana zakat produktif yang besar adalah Rp.5.000.000 dan paling kecil sebesar Rp. 1.000.000 .

Berikut jumlah mustahik yang menerima dana zakat :

**Tabel 4.2. Jumlah Mustahik berdasarkan jumlah Dana Zakat**

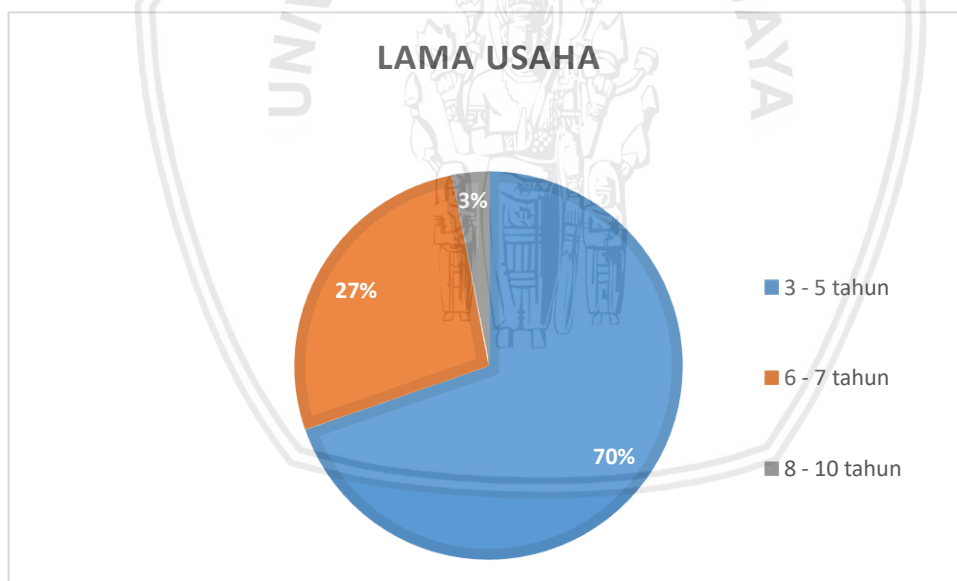
JUMLAH ZAKAT PRODUKTIF	JUMLAH MUSTAHIK
RP.1.000.000 - 2.000.000	16
RP.2.500.000 - 3000000	13
RP.3500.000 - 4.500.000	3
> RP. 5.000.000	1

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

#### 4.5.2. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Lama Usaha.

Lama usaha merupakan lama usaha yang telah dilakukan oleh mustahik untuk mengelola usahanya dan dinyatakan dalam satuan tahun. Semakin lama usaha mustahik maka semakin banyak pengalaman dalam usahanya. Berikut distribusi berdasarkan lama usaha mustahik :

**Gambar 4.4. Lama Usaha Mustahik**



sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

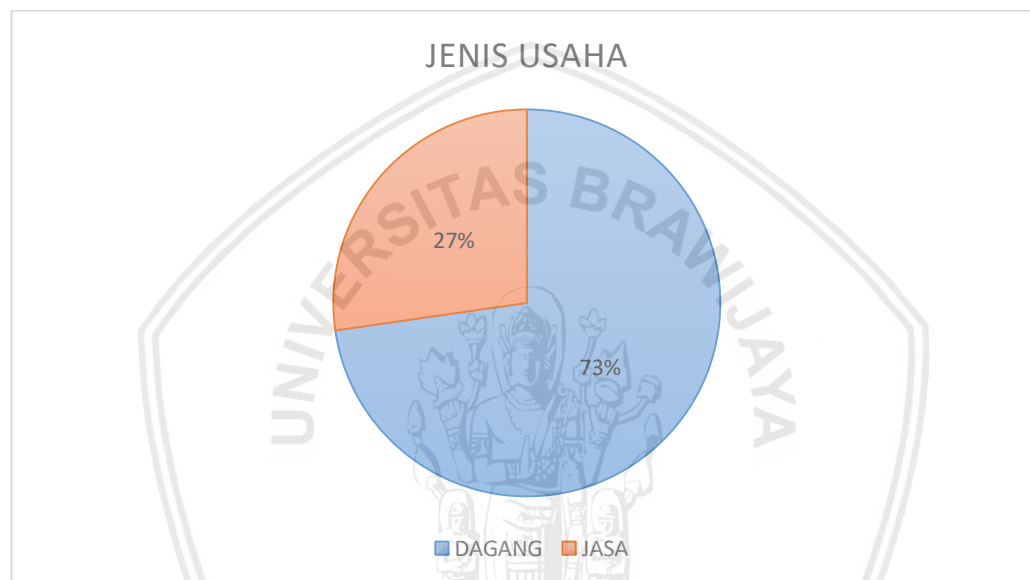
berdasarkan gambar 4.4. terlihat bahwa sebagian besar mustahik melakukan kegiatan usaha selama 3-5 tahun sebanyak 70%. Dan yang persentase terkecil sebesar 3% dengan lama usaha 8-10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mustahik sudah menekuni bidang usaha masing masing sehingga usaha mereka bisa bertahan lama.



#### 4.5.3. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha merupakan karakteristik mustahik berdasarkan jenis mata pencahariannya. Dalam penelitian ini dikelompok menjadi 2 jenis yaitu Dagang dan Jasa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis usaha, diperoleh distribusi jenis usaha sebagai berikut :

**Gambar 4.5. Distribusi Berdasarkan Jenis Usaha**



**Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)**

Dari gambar 4.5. terlihat bahwa jenis usaha mustahik paling banyak dalam berdagang dengan persentasi 73%, sedangkan jenis usaha dalam bidang jasa sebesar 27%.

Berikut ini jenis jenis usaha yang dilakukan oleh mustahik :

**Tabel 4.3. Jenis Usaha Mustahik.**

JENIS USAHA	JUMLAH Mustahik
BENGKEL	6
NASI GORENG	3
PENGAYUH BECAK	1
TUKANG BAKSO	4

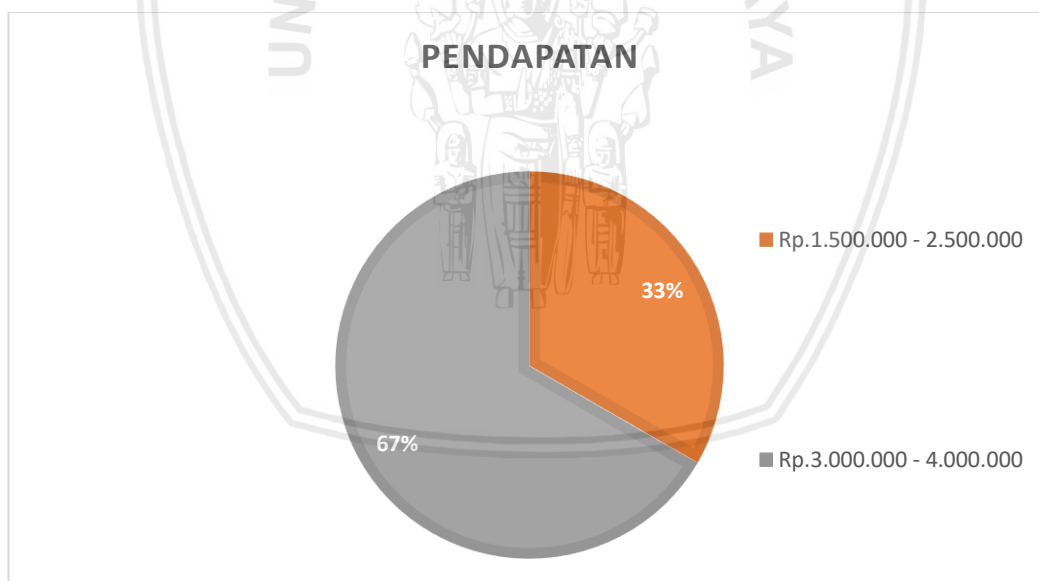
RUJAK KELILING	2
MIE AYAM	4
PENJUAL BUAH	2
GORENGAN	2
LAUNDRY	2
PENJAHIT	3
WARUNG PECEL	1
PANGSIT MIE	3

Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

#### 4.5.4. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh Mustahik dari usaha yang dilakukannya selama 1 bulan. Dalam penelitian ini pendapatan usaha mustahik disajikan dalam diagram berikut :

**Gambar 4.6. Pendapatan Mustahik**



Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Berdasarkan gambar 4.6. tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 67% dari total mustahik yang menerima zakat memiliki pendapatan Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000 per bulannya. Sedangkan sebanyak 33% memiliki pendapatan Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 per bulannya. Dari sini bisa diketahui bahwa berkat

penyaluran dana zakat peroduktif oleh LAZNAS YDSF Malang kepada para mustahik mampu memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan mustahik. Dan mampu membuat usaha mustahik semakin produktif dan dengan hal tersebut diharapkan nanti kedepannya mustahik ini mampu menjadi muzakki dikarenakan sudah berpenghasilan yang cukup.

#### 4.6. Hasil Estimasi

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam regresi linear berganda yang dilakukan adalah Pendapatan Mustahik (Y), sedangkan variabel independen nya adalah Dana Zakat produktif (X1), Lama Usaha (X2) dan Jenis Usaha (D1). Dari hasil pengolahan data dari penelitian dengan bantuan SPSS 24, hasil regresinya ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4. Persamaan Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1241146,446	408174,416		3,041	,005
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,318	,125	,471	2,555	,016
	LAMA USAHA	151385,521	73354,315	,327	2,064	,048
	JENIS USAHA	-29883,849	202574,649	-,024	-,148	,884

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

Sumber : Data primer, 2019 (Diolah)

Berdasarkan hasil regresi SPSS tersebut, maka model regresi pengaruh Dana Zakat Produktif dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Mustahik adalah sebagai berikut :

$$Y = 1241146,45 + 0,318 X_1 + 151385,52 X_2 - 29883,85 D_1$$

$$t = (3,041) \quad (2,555) \quad (2,064) \quad (-0,148)$$

#### 4.6.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik guna untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan oleh model bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) relevan atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.6.1.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji Kolmogrov-sminov. Hasil uji Kolmogrov-Sminov seperti berikut :

**Tabel 4.5. Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Sminov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	406073,2350000
Most Extreme Differences		0
	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,089
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa residual dalam model pendapatan mustahik terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari nilai besarnya probabilitas uji Kolmogrov-Sminov yang bisa dilihat dari nilai *asympt. Sig* yaitu sebesar 0.200 . Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan disimpulkan bahwa secara umum data berdsitribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel bebas di dalam regresi berganda. Salah satu langkah untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF sama dengan atau lebih dari 10 maka diindakasikan telah terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas ditujukan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
				Partial	Part		
1	(Constant)	3,041	,005				
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	2,555	,016	,429	,324	,473	2,115
	LAMA USAHA	2,064	,048	,358	,261	,638	1,566
	JENIS USAHA	-,148	,884	-,027	-,019	,605	1,654

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

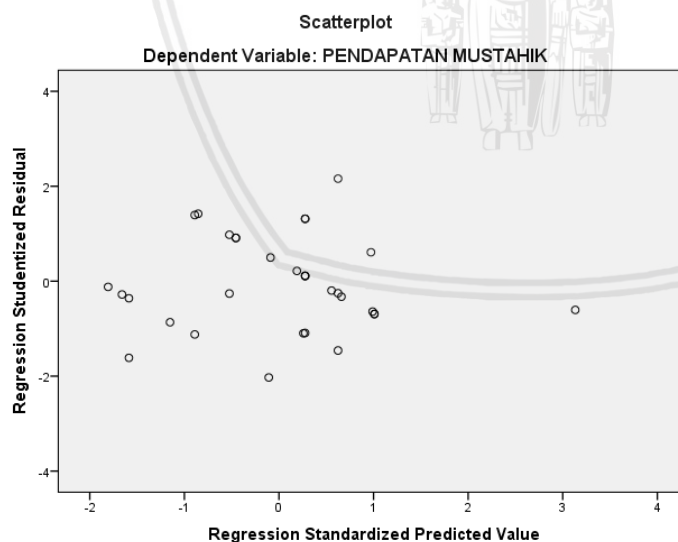
Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Pada tabel diatas menunjukan nilai VIF dari kedua variabel  $X_1 = 2,115$  , $X_2 = 1,566$  dan  $D_1 = 1,654$ . Karena tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF 10 atau lebih maka tidak terjadi multikolinearitas diantara Dana Zakat,Lama Usaha dan Jenis Usaha. Maka uji asumsi klasik tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual yang diakibatkan besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *scatterplot*. Hasil nya ditunjukkan pada gambar berikut :

**Gambar. 4.3. Uji heterokedastisitas**



Sumber : Data primer, 2019 (Diolah)

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada diagram tampilan *scatterplot* titik-titik residual menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel gangguan satu observasi dengan variabel-variabel gangguan observasi lainnya. Metode Durbin-Watson merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Berikut hasil Durbin-Watson pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7. Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,486	426560,224	2,608

a. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, LAMA USAHA, DANA ZAKAT PRODUKTIF

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

**Sumber : Data Primer,2019 (Diolah)**

Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,608 dengan nilai  $\alpha = 5\%$  pada  $N = 33$  dan  $K = 3$ . Diketahui nilai  $dL = 1,25856$  dan  $dU = 1,65110$ . Nilai  $(4-dU)$  sebesar  $= 2,3490$ . Jika dilihat nilai dari DW lebih besar dari Du dan lebih besar dari  $(4-dU)$  sehingga hasil pengujian dianggap Ragu-ragu dan tidak bisa diambil kesimpulan dari gejala autokorelasi.



## 4.6.2. Uji Hipotesis

### 4.6.2.1. Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

Koefesien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefesien determinasi dari model regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8. Koefesien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,486	426560,224	2,608

a. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, LAMA USAHA, DANA ZAKAT PRODUKTIF

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koefesien determinasi adalah sebesar 0,534. Artinya kemampuan dari variabel jumlah dana zakat produktif (X1), Lama Usaha (X2) dan Jenis Usaha (D1) dalam menjelaskan variabel pendapatan mustahik (Y) sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

### 4.6.2.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel. 4.9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6056678223000 ,000	3	2018892741000 ,000	11,096	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5276655110000 ,000	29	181953624500, 000		
	Total	1133333333000 0,000	32			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

b. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, LAMA USAHA, DANA ZAKAT PRODUKTIF  
Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai Sig. F sebesar  $0,000 < 5\%$ , artinya secara serempak variabel jumlah zakat produktif, lama usaha dan jenis usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapat mustahik.

#### 4.6.2.3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10. Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1241146,446	408174,416		3,041	,005
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,318	,125	,471	2,555	,016
	LAMA USAHA	151385,521	73354,315	,327	2,064	,048
	JENIS USAHA	-29883,849	202574,649	-,024	-,148	,884

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Berdasarkan sig t, dan pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  variabel bebas Dana Zakat Produktif dan Lama Usaha secara individual mempengaruhi pendapatan mustahik dimana nilai sig t masing masing variabel lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Sedangkan variabel jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik.

#### 4.7. Pembahasan

##### 4.7.1. Pengelolaan Zakat Produktif pada Laznas YDSF Malang

Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang merupakan salah satu lembaga zakat yang berfungsi sebagai lembaga pengelolaan dana ZIS dan lalu menyalurkan dana zakat tersebut kepada mustahik dengan mengutamakan kepuasan muzakki dan mustahik. Sumber pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh YDSF Malang yaitu :

1. Dilakukan secara langsung. Disini para donatur langsung mendatangi YDSF Malang untuk membayar zakat.
2. Dilakukan secara tidak langsung. Para muzakki biasanya melakukan pembayaran zakat dengan men transfer ke rekening YDSF Malang dan mengkonfirmasi kepada amil YDSF dan digunakan untuk apa dana zakat tersebut nantinya.

Dana zakat yang terhimpun dalam setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh YDSF Malang sebagai berikut :

Tabel 4.11. Data Penghimpunan dan Penyaluran dana Zakat Laznas YDSF tahun 2013-2017

Tahun	Terhimpun (Rp)	Tersalurkan (Rp)
2013	1.038.248.137	n.a

2014	885.579.252	879.714.252
2015	717.976.933	713.861.895
2016	989.182.180	968.067.777
2017	1.088.037.986	493.910.400

Sumber : Annoual Report YDSF (Diolah)

Dari data penghimpunan tersebut dalam setiap tahunnya mengalami perubahan dan terjadi penurunan pada tahun 2014, sedangkan 2015, 2016 dan 2017 kembali meningkat karena dalam pembayaran zakat ini tergantung pada kesaran setiap muzakki dalam mengularkan kewajibannya.

Dalam kegiatan pengumpulan zakat, pasti ada kegiatan pendistribusian dana zakat kepada pihak pihak yang wajib menerimanya. Dalam hal ini zakat yang di distribusikan akan sangat berguna bagi para golongan *asnaf* yang menerimanya sebagai keutuhan hidup sehari-hari maupun sebagai modal usaha untuk meningkatkan perekonomiannya.

Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang pengelolaan dana zakat kedalam dana zakat produktif kreatif dan tradisional, maksudnya dana zakat produktif tradisional yaitu pendistribusian dana zakat secara konvensional yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif atau penunjang faktor produksi mustahik. Sedangkan produktif kreatif yaitu pendistribusian dana zakat produktif dalam bentuk modal baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang kecil. Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang melakukan pengelolaan dana zakat produktif sebagai berikut :

**Tabel 4.12. Pengelolaan Dana Zakat Produktif Yayasan Dana Sosial AL Falah Malang**

No	Pengelolaan zakat	
	konsumtif	Produktif

	Tradisional	Kreatif	Tradisional	kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendistribusian zakat untuk para asnaf zakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Layanan Kesehatan Sosial (LKS), Layanan Gigi, Layanan Kesehatan Umum, Layanan cek kesehatan, Khitan Dhuafa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian bantuan infrastruktur mustahik                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan usaha mikro mustahik</li> <li>• Pemberian hewan ternak kepada mustahik</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan modal untuk usaha wirausaha</li> <li>• Program usaha mikro dengan pendampingan YDSF</li> </ul>

#### 4.7.2. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 maka interpretasi dari model regresi pengaruh jumlah dana zakat produktif, lama usaha, dan jenis usaha secara individual berpengaruh terhadap pendapatan mustahik , dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Dana Zakat Produktif (X1)

Koefesien regresi total output X1 sebesar 0,318 dengan nilai Sig.t sebesar  $0,016 < 0,05$  atau 5% yang artinya bahwa variabel Dana Zakat Produktif (X1) Berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Mustahik (Y). Koefesien regresi bernilai positif 0,318 yang menjelaskan bahwa apabila peningkatan Dana Zakat produktif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan Mustahik sebesar 0,318. Hal ini sesuai dengan teori produksi. Dalam teori produksi jumlah zakat produktif merupakan faktor produksi modal, jika jumlah zakat produktif meningkat maka produksi

akan meningkat. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan mustahik, yang berarti usaha mustahik semakin berkembang. Jumlah zakat produktif yang diberikan kepada mustahik digunakan sebagai modal usaha, semakin besar jumlah zakat produktif yang diperoleh mustahik maka jumlah produksi yang dihasilkan semakin besar, sehingga usaha yang dimiliki oleh mustahik semakin meningkat, sebanyak 49% mustahik memperoleh bantuan dana zakat produktif antara Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000. Jumlah zakat produktif yang diberikan oleh LAZNAS YDSF Malang kepada mustahik tergantung pada kesepakatan antara LAZ YDSF dengan mustahik itu sendiri. Dan jumlah dana zakat produktif yang besar adalah Rp.5.000.000 dan paling kecil sebesar Rp. 1.000.000, sehingga jumlah dana zakat produktif sangat membantu para mustahik.

2. Lama Usaha (X2)

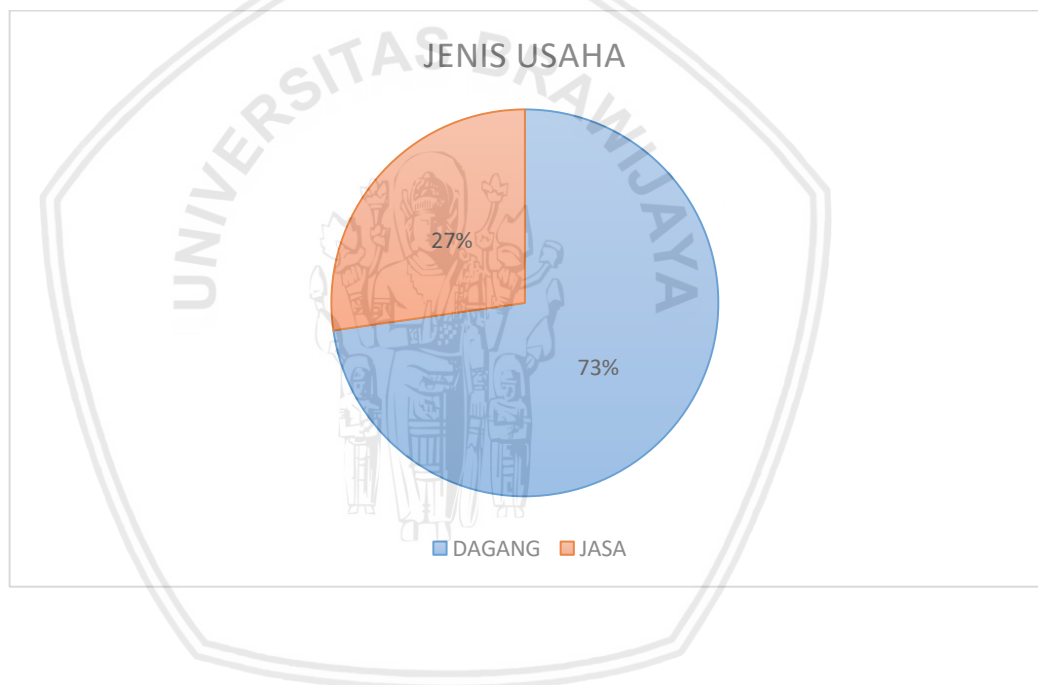
Koefesien regresi Lama Usaha (X2) sebesar 151385,521 dengan nilai Sig.t sebesar  $0,048 < 0,05$  atau 5% yang berarti bahwa variabel Lama Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Mustahik (Y). Koefesien regresi yang bernilai positif sebesar 151385,521 menjelaskan bahwa apabila peningkatan Lama Usaha (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Mustahik (Y) sebesar 151385,521

3. Jenis Usaha (D1)

Koefesien regresi jenis Usaha (D1) sebesar -29883,849 dengan nilai sig.t sebesar  $0,884 > 0,05$  yang artinya bahwa variabel Jenis Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Mustahik (Y). Koefesien regresi yang bernilai negatif sebesar -29883,849 menjelaskan bahwa apabila peningkatan Jenis Usaha (D1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Pendapatan Mustahik (Y) sebesar -29883,849.

Hal ini berarti bahwa jenis usaha antara jenis usaha berdagang dan jasa dari para mustahik berbeda. Pengawasan dan pemberdayaan terhadap mustahik yang melakukan kegiatan usaha nya masing masing masih kurang, oleh sebab itu kemampuan untuk mengelola usaha nya dan manajemen usaha nya masing masing sangat kurang dari para mustahik.

**Gambar 4.7. Jenis Usaha Mustahik**



Pada diagram dijelaskan bahwa jenis usaha mustahik paling banyak dalam berdagang dengan persentasi 73%, sedangkan jenis usaha dalam bidang jasa sebesar 27% dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik. Hal ini disebabkan kurangnya dalam kemampuan untuk mengelola usaha nya dan manajemen usaha nya masing masing sangat kurang dari para mustahik.



Berdasarkan pembahasan mengenai interpretasi hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel jumlah zakat produktif (X1) dan lama usaha (X2), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik (Y) sedangkan variabel jenis usaha (D1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik )Y)



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya dapat diketahui bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Model pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di Laznas Yayasan Dana Sosial Al-Falah Kota Malang dengan bentuk pendistribusian dana zakat ke arah Produktif dan disalurkan dalam bentuk permodalan kepada *mustahik* dengan memberikan bantuan dana, barang, dan alat penunjang lainnya untuk meningkatkan produktifitas usaha pedagang atau pengusaha kecil. Dan pada akhir dari pemberian bantuan dana zakat produktif kepada mustahik, LAZNAS YDSF Malang tidak menarik kembali uang atau dana yang dijadikan modal oleh para mustahik. Salah satu program dari LAZNAS YDSF adalah Program Sosial Kemanusiaan yang didalamnya ada program Ekonomi Mandiri untuk membantu masyarakat Malang Raya untuk menciptakan usaha yang mandiri dan akan memberikan dampak kepada perekonomiannya.
2. Skema penyaluran dana zakat produktif di LAZ Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang kepada *mustahik* yang memiliki usaha kecil dengan diharapkan kedepannya pendapatannya meningkat dan tidak ada pengembalian dana zakat produktif oleh *mustahik* kepada LAZNAS YDSF Malang.
3. Hasil regresi menunjukan variabel Dana Zakat Produktif dan Lama Usaha bersama-sama dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Mustahik. Sedangkan variabel jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik

## 5.2. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti :

1. Dalam pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ YDSF jumlah dana zakat produktif yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan mustahik, oleh karena itu saran untuk saran bagi pihak LAZ YDSF Malang diharapkan kedepannya lebih mengencangkan atau meningkatkan dana zakat yang didistribusikan untuk usaha produktif *mustahik* sehingga mampu kedepannya mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di kota Malang.
2. Perlunya *controlling* terhadap usaha *mustahik* yang telah diberikan bantuan dana zakat produktif sehingga mampu mengetahui apa kekurangan dan kesulitan apa yang sedang dihadapi oleh *mustahik* dalam kegiatan usaha nya. Dan mampu memberikan pelatihan-pelatihan dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kemampuan manajerial dan *marketing* dari mustahik makin meningkat.
3. Analisa yang dilakukan oleh penelitian ini masih terbatas, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih baik lagi sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Hadits

Afzalur Rahman, 1995, Doktrin ekonomi Islam Jilid I, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.

Al-Jarhi, Mabid Ali dan Muhammas Anas Zarqa.2007. *Redistributive justice in a developed economy : An Islamic Perspective*. Jeddah : Islamic Research and Training Institut, Islamic Depelopment Bank.

Ali, Muhammad Daud. *Sistem ekonomi islam : Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press, 1988.

Almias, Bahrina. 2015. *Zakat dan Pajak: Keadilan Redistribusi Perspektif Islam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Brawijaya.

Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro Institusi dan Sustainabilitas*. Yogyakarta: Andi Offset

Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Aziz, Abdul. 2015. *Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi pada Baznas Kabupaten Tanggerang*; Skripsi tidak diterbitkan: Program Studi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Badan Amil Zakat Nasional (2017). *Statistik Data Zakat Nasional*. <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2018/08/Statistik-Zakat-Nasional-2017.pdf> diakses pada tanggal 5 November 2018.

Badan Pusat Statistik Nasional Jawa Timur (2018). *Profil Kemiskinan di Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/601/profil-kemiskinan-di-jawa-timur-maret-2018.html> diakses pada tanggal 27 November 2018.

Badan Pusat Statistik Nasional Kota Malang (2018). *Kota Malang Dalam Angka 2018*.<https://malangkota.bps.go.id/publication/2018/08/16/c99aac182fb1c32d2be35e49/kota-malang-dalam-angka-2018.html> diakses pada tanggal 27 November 2018.

Benabou, R, 1996, *Inequality and Growth, in Bernake, B and J. Rotemberg (eds., NBER Macro Annual 1996*. MIT Press: Cambridge, MA): 11-76.

Case, Karl E. & Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip ekonomi Edisi 8*. Diterjemahkan oleh Y. Andir Zainur, S.E. Jakarta : Erlangga

Fakhruddin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang : UIN Malang Press.

Fathullah, Haikal Lutfi. 2015. *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Lazis Sabilillah Dan LAZ El Zawa Malang)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Brawijaya.

- Fitria, Sela Nur. 2017. *Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi pada Dompot Dhuafa Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : Program Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program Spss*. Semarang ; Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika, 5th Ed.* Jakarta : Salemba Empat.
- Kumara, Ida Bagus Perdana. 2015. *Keterkaitan Antara Redistribusi, Ketimpangan, Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Kab. Kota Pulau Jawa*. Jurnal Tidak Diterbitkan : Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 4*. Jakarta : Erlangga
- Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi
- Mufrani, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta : Kencana
- Multifah, 2007. *Peran ZIS Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (Studi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Bantuan Modal, Pendidikan, dan Kesehatan di Daerah Malang)*. Disertasi Tidak diterbitkan : Universitas Brawijaya Malang.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI
- Pratama, yoghi Citra. 2015. *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Baznas)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : UIN Syarifhidayatullah Jakarta
- Puspita, Yeni. 2011. *Redistribusi dan Bantuan Langsung Tunai (Perspektif Ekonomi Islam)*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Magister Ekonomi Universitas Brawijaya
- Seman, Azizi Che dan Nor Aini Ali. 2004. *Economic Thought Of Redistribution of Income and Wealth: A Comparative Analysis*. Jurnal Syariah Vol.12 No.2. Malaysia: Mizan
- Siswi, Nora. 2015. *Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kota Malang (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. <http://pid.baznas.go.id/wp-content/peraturan/001 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat OK.pdf>  
Diakses pada tanggal 5 november 2018
- Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*: Jakarta; Zikrul Hakim
- Qadir, Abdurrrchman, 2001. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung ; Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama
- The Liang Gie. 1967. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Wibowo. 2015. *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Beregulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*. Jurnal Ilmu Manajemen: Volume 12 nomor 2.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariant Terdepan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Winoto, Garry Nugraha. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wulansari, Sintha Dwi. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus RZ Kota Semarang)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : Program Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yusnar, Muhammad. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Tidak Diterbitkan : Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Zarqa, Mohammad Anas. 1992. Dalam Ahmad, Ausaf dan Awan dkk. *Lectures On Islamic Economics*. Jeddah. Islamic Reasearch and Training Institute, Islamic Depelovment Bank.
- Zulkarnaen, Iskandar. 2018. *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : Program Sarjana Ekonomi Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.



## Lampiran 1.1.

### KUISIONER PENELITIAN

Yth. Responden Penelitian

Kuisisioner ini digunakan untuk meneliti “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi pada LAZNAS YDSF Malang). Mohon kesadaran kepada Bapak/Ibu, Sdr/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebenar-benarnya.

#### A. Karakteristik Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Usia :

Alamat :

#### B. Daftar pertanyaan sesuai variabel

Ket :

SS : Sangat Setuju

Ts : Tidak Setuju.

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju.

N : Netral

No	Dana Zakat Produktif Yang diberikan (Modal) (X1)	SS	S	N	TS	STS
1	LAZNAS YDSF Memberikan bantuan modal dengan kemudahan					
2	LAZNAS YDSF Memberikan Bantuan modal bebas dari Jaminan					
3	LAZNAS YDSF Memberikan dana Zakat tanpa harus dikembalikan lagi atau dianggap pinjaman					
4	Jumlah modal atau bantuan zakat yang diberikan YDSF sudah					




	mencukupi usaha saya dan untuk biaya produksi lainnya.					
5	Bantuan yang diberikan LAZNAS YDSF memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha.					
6	Apakah dana zakat yang diberikan LAZNAS YDSF berpengaruh terhadap pendapatan anda.					
7	Bantuan modal zakat produktif memberikan dampak positif terhadap usaha anda.					
8	LAZNAS YDSF memberikan Modal bantuan usaha sekaligus memberikan pembimbingan strategi usaha anda.					

- **Jumlah Dana Zakat** : .....
- **Lama Usaha (X2)** : .....
- **Jenis usaha (D1)** : .....
- **PENDAPATAN** :

Berapa rata-rata pendapatan perbulan dari usaha yang saudara/i setelah mendapatkan bantuan Dana zakat produktif dari LAZNAS YDSF Malang ?  
 Rp.....

## Lampiran 1.2.

## Surat Keterangan Penelitian Dari YDSF



**SURAT KETERANGAN**  
No. 034/S.KET/YDSF-MLG/I/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Agung Wicaksono, S.T  
Jabatan : Direktur YDSF Malang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Danu Adekita Fitrah  
NIM : 155020501111033  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Prodi : Ekonomi Islam  
Universitas : Universitas Brawijaya

Bahwa mahasiswa tersebut melakukan penelitian skripsi di YDSF Malang dari Bulan Desember 2018- Pebruari 2019. Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Januari 2019



Agung Wicaksono, ST  
Direktur YDSF Malang

### Lampiran 1.3.

#### Dokumentasi Penelitian

##### 1. Berkunjung pertama kali ke YDSF Malang



##### 2. Mobil Ambulance Gratis YDSF





### 3. Yayasan Dana Sosial Al Falah Kota Malang



### 4. Peneliti dengan beberapa Mustahik/Responden









## 5. Data Mustahik

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT LENGKAP	Jenis USAHA	DANA ZAKAT
1	Ibu Tita Wulan Suci	50	Jalan Semeru 1/1075-A RT 4 RW 1 Desa Kauman Kec. Klojen	MIE AYAM	5000000
2	Bapak Nur Kholis	49	RT 20 RW 7 Kelurahan Kasri Bululawang	Jualan Mie Pangsit	3000000
3	Ibu Ika Desita Nur Wijayanti	47	Jalan Muharto VB RT 7 RW 8 Kotalama Kedungkandang	Menjahit	3000000
4	Ibu Tita Wulan Suci	45	Jalan Semeru 1/1075-A RT 4 RW 1 Desa Kauman Kec. Klojen	MIE AYAM	4000000
5	Heri Setyo Suhaji	45	Jalan J. A Suprpto Dalam RT 6 RW 6 Kel.Klojen Kec. Klojen Kota Malang	Tambal Ban	3000000
6	Sunarti	45	Dusun Krewah RT 17 RW 5 Desa Gunungrejo Kec. Singosari Kab. Malang	Buat Shuttle cock	3000000
7	Bapak Miselan	44	Dk. Krajan Rt 23 RW 4 Sumberbening Bantur	Nasi goreng	4000000
8	bapak Umbar Poernomo	51	Jalan Welirang I/74 Rt 2 RW 8 kelurahan oro-oro dowo Kec. Klojen	Penjual Pangsit Mie	3000000
9	Bapak suliono	42	Jalan Balearjosari Kota Malang	PANGSIT MIE	3000000
10	Bapak Cholik	42	Jalan Lingkungan Balongrawe RT 5 RW 5 Kedundung Kota Mojokerto	MIE AYAM	3000000
11	Ibu Sumiati	41	Dengkol Krajan RT 1 RW 3 Singosari Kab. Malang	BAKSO	3000000
12	Bapak Danuri	40	Jalan Kolonel Sugiono gg. 6/4	Rujak Keliling	3000000



13	Bapak Agus	40	Jalan jenderal Basuki Rahmat V Klojen Kota Malang	BAKSO	2500000
14	Ibu sudariati	40	Karangploso	Warung Pecel	4000000
15	Bapak Djoko Sumono	40	Jalan Gapuro 167 RT 18 RW 4 Pandanlandung Wagir Malang	MIE AYAM	3000000
16	Bapak eko	40	Jalan Raya Candi Sukun kota Malang	Jualan Nasi Goreng	3000000
17	Bapak Suliono	40	Jalan Satria Rt 6 RW 1 Balarjosari Blimbing Kota Malang	Usaha Menjahit Pakaian Adventure	2500000
18	Ibu Tri setyo	39	Candirenggo-singosoari	BAKSO	3000000
19	Bapak Muhammad Nur thoyib	39	Jalan Gadang Gang VI/48	Usaha Jual Buah	2000000
20	Bapak Muhammad Alamudi	37	Jalan brigjen Slamet Riadi 778 A Klojen Kota malang	GORENGAN	2000000
21	Moch. Duhuril A	36		Bengkel	2000000
22	ibu Diana	35		JUAL BUAH	3500000
23	Supriyadi	35		Nasi goreng	2000000
24	Siswanto	35		laundry	1500000
25	Ahmat Toyib	35		Rujak Keliling	2000000
26	Sanawi	33		bakso	2000000
27	Roni	30		bengkel	1500000
28	Nasri	30	Dusun Biru Rt 4 Rw 1 Gunungrejo Singoari Kab. Malang	GORENGAN	2500000
29	Bapak Selamat	30	Taman Harjo Rt 4 RW 2 Kebonagung Singosari Kab. Malang	pengayuh becak	1500000

30	Bapak Abdullah Hasan Hasan Asmawi	25	Dusun Bamban Rt 3 RW 5 Asrikaton Pakis	laundry	2500000
31	Bapak m. Soleh	22	Jalan Sampurna Rt 3 RW 1 kel. Cemorokandang Kec. Kedungkandang Kab. Malang	bengkel	1500000
32	Bapak Hamid	21	Desa Kedungrejo RT 5 RW 7 Kec.Pakis Kab. Malang	bengkel	1400000
33	Bapak suliono	20	Jalan Balearjosari Kota Malang	bengkel	1200000



- **Mustahik berdasarkan Lama usaha**

<b>Nama Mustahik</b>	<b>Tahun</b>
Ibu Tita Wulan Suci	9
Bapak Nur Kholis	7
Ibu Ika Desita Nur Wijayanti	5
Ibu Tita Wulan Suci	5
Heri Setyo Suhaji	6
Sunarti	6
Bapak Miselan	5
bapak Umbar Poernomo	5
Bapak suliono	5
Bapak Cholik	5
Ibu Sumiati	5
Bapak Danuri	5
Bapak Agus	5
Ibu sudariati	4
Bapak Djoko Sumono	5
Bapak eko	6
Bapak Suliono	6
Ibu Tri setyo	6
Bapak Muhammad Nur thoyib	5
Bapak Muhammad Alamudi	5
Moch. Duhuril A	5
ibu Diana	6
Supriyadi	3
Siswanto	5
Ahmat Toyib	5
Sanawi	6
Roni	5
Nasri	6
Bapak Selamat	3
Bapak Abdullah Hasan Hasan Asmawi	3
Bapak m. Soleh	3
Bapak Hamid	3
Bapak suliono	3

- **Mustahik Berdasarkan Pendapatan (Per bulan)**

<b>Nama Mustahik</b>	<b>Pendapatan</b>
Ibu Tita Wulan Suci	4000000
Bapak Nur Kholis	3500000
Ibu Ika Desita Nur Wijayanti	3500000
Ibu Tita Wulan Suci	3000000
Heri Setyo Suhaji	3000000
Sunarti	3000000
Bapak Miselan	3000000
bapak Umbar Poernomo	3500000
Bapak suliono	3000000
Bapak Cholik	3000000
Ibu Sumiati	3000000
Bapak Danuri	3500000
Bapak Agus	3000000
Ibu sudariati	3000000
Bapak Djoko Sumono	2500000
Bapak eko	4000000
Bapak Suliono	3000000
Ibu Tri setyo	2500000
Bapak Muhammad Nur thoyib	3000000
Bapak Muhammad Alamudi	3000000
Moch. Duhuril A	2500000
ibu Diana	3000000
Supriyadi	2000000
Siswanto	2000000
Ahmat Toyib	3000000
Sanawi	2000000
Roni	3000000
Nasri	2500000
Bapak Selamat	2000000
Bapak Abdullah Hasan Hasan Asmawi	3000000
Bapak m. Soleh	1500000
Bapak Hamid	2000000
Bapak suliono	2000000

## 6. Hasil Regresi menggunakan SPSS 24

### REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 D1
/SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
/SAVE RESID.
  
```

### Regression

#### Notes

Output Created	18-FEB-2019 11:47:34	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Danu\Documents\DOCUMENTEN KULIAH\SCRIPTSWEET\zak at produktif\spss\SPSS TERBARU\TERBARU TGL 18.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<p>REGRESSION</p> <p>/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N</p> <p>/MISSING LISTWISE</p> <p>/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP</p> <p>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)</p> <p>/NOORIGIN /DEPENDENT Y</p> <p>/METHOD=ENTER X1 X2 D1</p> <p>/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)</p> <p>/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)</p> <p>/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)</p> <p>/SAVE RESID.</p>
Resources	Processor Time	00:00:02,08
	Elapsed Time	00:00:04,51
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN MUSTAHIK	2833333,33	595119,036	33
DANA ZAKAT PRODUKTIF	2639393,94	879609,073	33
LAMA USAHA	5,03	1,287	33
JENIS USAHA	,33	,479	33

### Correlations

		PENDAPATAN MUSTAHIK	DANA ZAKAT PRODUKTIF	LAMA USAHA
Pearson Correlation	PENDAPATAN MUSTAHIK	1,000	,682	,619
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,682	1,000	,598
	LAMA USAHA	,619	,598	1,000
	JENIS USAHA	-,457	-,626	-,423
Sig. (1-tailed)	PENDAPATAN MUSTAHIK	.	,000	,000
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,000	.	,000
	LAMA USAHA	,000	,000	.
	JENIS USAHA	,004	,000	,007
N	PENDAPATAN MUSTAHIK	33	33	33
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	33	33	33
	LAMA USAHA	33	33	33
	JENIS USAHA	33	33	33

### Correlations

JENIS USAHA



Pearson Correlation	PENDAPATAN MUSTAHIK	-,457
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	-,626
	LAMA USAHA	-,423
	JENIS USAHA	1,000
Sig. (1-tailed)	PENDAPATAN MUSTAHIK	,004
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,000
	LAMA USAHA	,007
	JENIS USAHA	.
N	PENDAPATAN MUSTAHIK	33
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	33
	LAMA USAHA	33
	JENIS USAHA	33

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JENIS USAHA, LAMA USAHA, DANA ZAKAT PRODUKTIF <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square		Change Statistics
-------	---	----------	--	-------------------

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,486	426560,224	,534	11,096

### Model Summary<sup>b</sup>

#### Change Statistics

Model	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	29	,000	2,608

a. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, LAMA USAHA, DANA ZAKAT PRODUKTIF

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6056678223000,000	3	2018892741000,000	11,096	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5276655110000,000	29	181953624500,000		
	Total	11333333330000,000	32			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

b. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, LAMA USAHA, DANA ZAKAT PRODUKTIF

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t
-------	-----------------------------	---------------------------	---

		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1241146,446	408174,416		3,041
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,318	,125	,471	2,555
	LAMA USAHA	151385,521	73354,315	,327	2,064
	JENIS USAHA	-29883,849	202574,649	-,024	-,148

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations
			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order
1	(Constant)	,005	406336,031	2075956,860	
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,016	,064	,573	,682
	LAMA USAHA	,048	1359,102	301411,941	,619
	JENIS USAHA	,884	-444195,526	384427,827	-,457

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	DANA ZAKAT PRODUKTIF	,429	,324	,473	2,115
	LAMA USAHA	,358	,261	,638	1,566
	JENIS USAHA	-,027	-,019	,605	1,654

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			JENIS USAHA	LAMA USAHA	DANA ZAKAT PRODUKTIF
1	Correlations	JENIS USAHA	1,000	,078	,514
		LAMA USAHA	,078	1,000	-,472
		DANA ZAKAT PRODUKTIF	,514	-,472	1,000
	Covariances	JENIS USAHA	41036488320,000	1152343408,000	12969,695
		LAMA USAHA	1152343408,000	5380855525,000	-4315,013
		DANA ZAKAT PRODUKTIF	12969,695	-4315,013	,016

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					DANA ZAKAT PRODUKTIF	LAMA USAHA
1	1	3,235	1,000	,00	,00	,00
	2	,713	2,130	,00	,01	,00
	3	,029	10,590	,07	,94	,44
	4	,023	11,977	,93	,05	,55

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions	
		JENIS USAHA	

1	1	,02
	2	,48
	3	,21
	4	,30

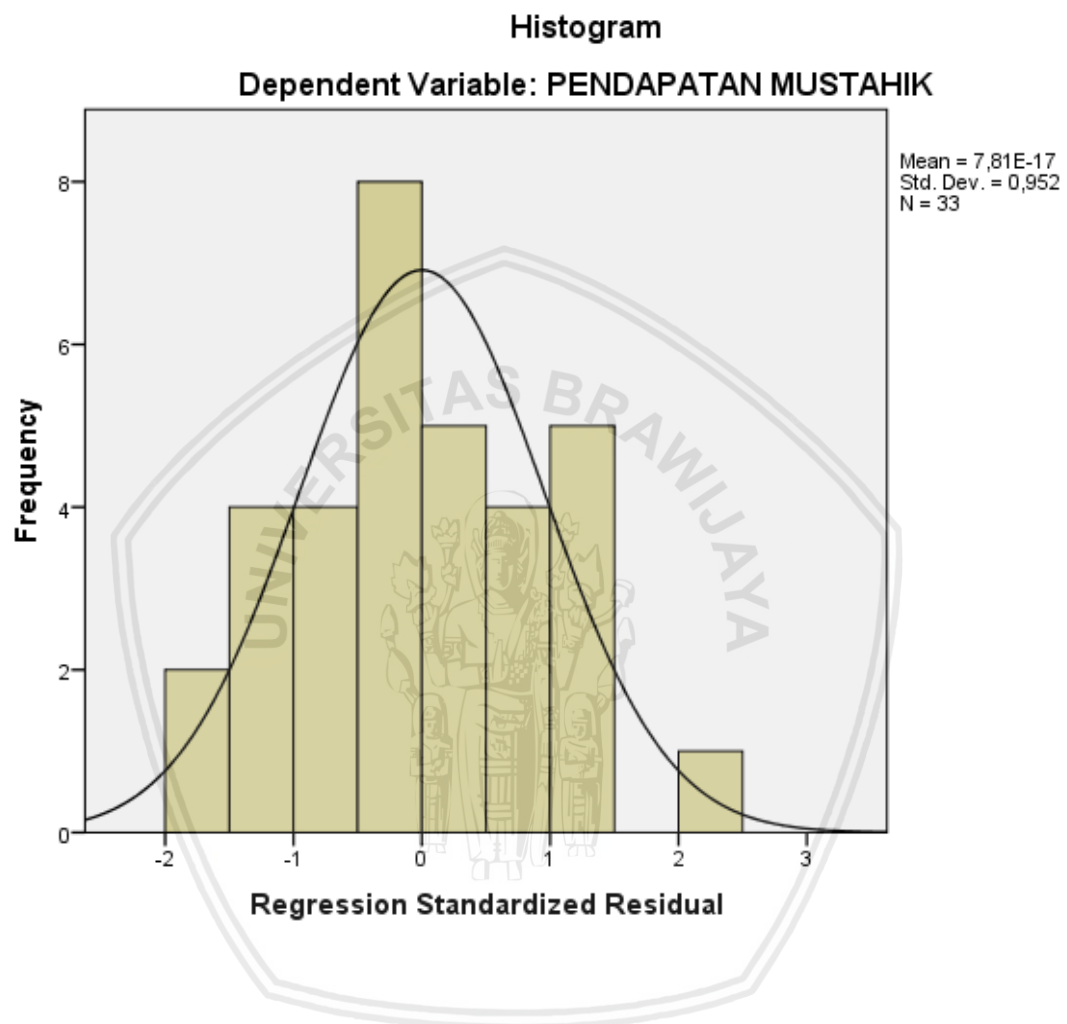
a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2047612,88	4196090,00	2833333,33	435053,094	33
Std. Predicted Value	-1,806	3,132	,000	1,000	33
Standard Error of Predicted Value	95388,281	277745,000	142507,656	42439,754	33
Adjusted Predicted Value	2055162,38	4340414,00	2842686,39	452175,487	33
Residual	-786449,063	895056,188	,000	406073,235	33
Std. Residual	-1,844	2,098	,000	,952	33
Stud. Residual	-2,028	2,160	-,010	1,010	33
Deleted Residual	-951872,563	948616,625	-9353,057	457981,643	33
Stud. Deleted Residual	-2,152	2,317	-,008	1,035	33
Mahal. Distance	,631	12,597	2,909	2,464	33
Cook's Distance	,000	,216	,032	,045	33
Centered Leverage Value	,020	,394	,091	,077	33

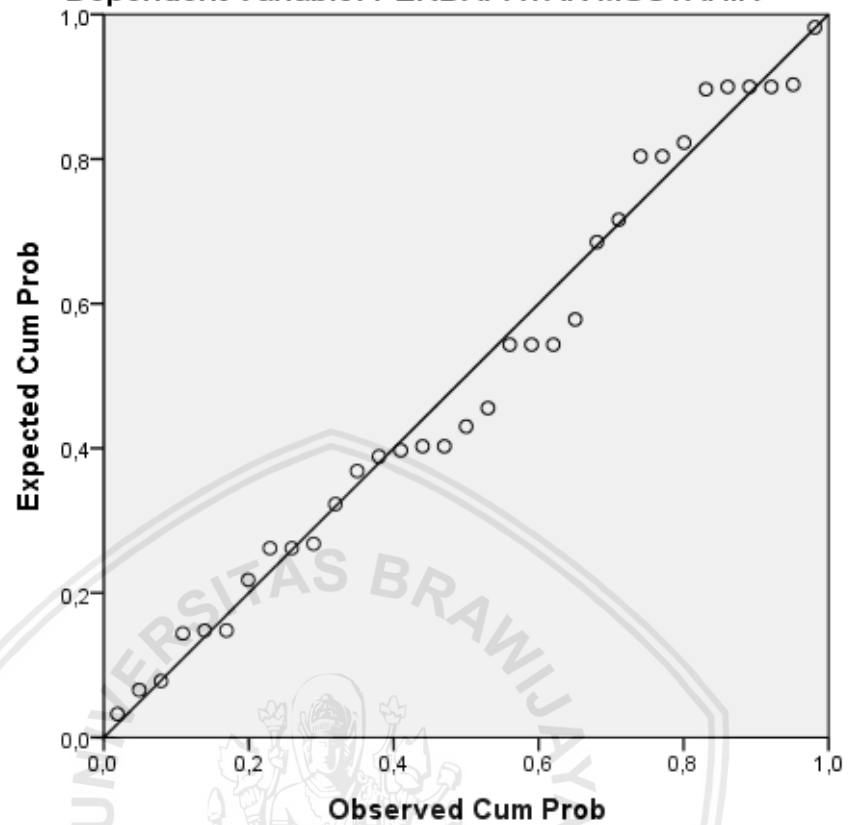
a. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

## Charts

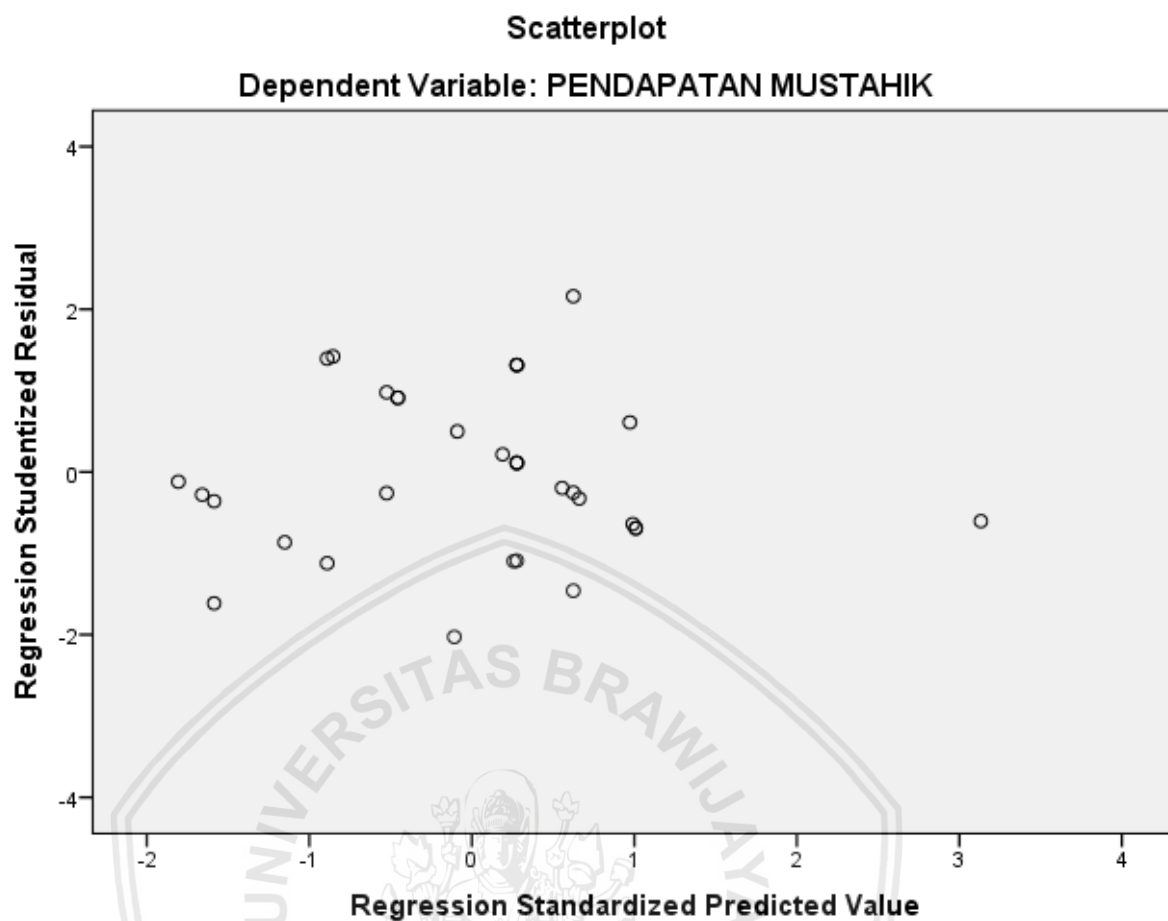


# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK







#### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES\_1

/MISSING ANALYSIS.

#### NPar Tests

#### Notes

Output Created	18-FEB-2019 11:50:22
Comments	
Input	Data
	C:\Users\Danu\Documents\DOKUMEN KULIAH\SCRIPTSWEET\zak at produktif\spss\SPSS TERBARU\TERBARU TGL 18.sav

	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	393216

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	406073,2350000
		0
Most Extreme Differences	Absolute	,092

	Positive	,092
	Negative	-,089
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

